

**KINERJA KEUANGAN PERBANKAN NASIONAL
INDONESIA SEBELUM, SELAMA, DAN PADA MASA PASCA
KRISIS MONETER**



SKRIPSI

Oleh :

Nama
Nomor Mahasiswa

: Dian Suryandari
: 00 312 262

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**KINERJA KEUANGAN PERBANKAN NASIONAL INDONESIA
SEBELUM, SELAMA, DAN PADA MASA PASCA KRISIS
MONETER**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata – 1 Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama
Nomor Mahasiswa

: Dian Suryandari
: 00 312 262

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

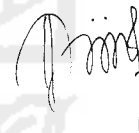
2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Februari 2006

Penyusun,



(Dian Suryandari)

**KINERJA KEUANGAN PERBANKAN NASIONAL INDONESIA
SEBELUM, SELAMA, DAN PADA MASA PASCA KRISIS
MONETER**

Hasil Penelitian

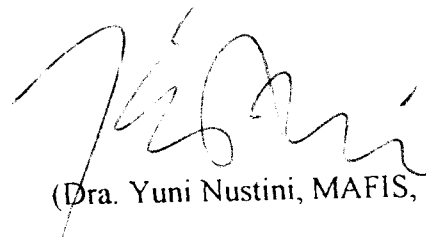
Diajukan oleh :

Nama : Dian Suryandari
Nomor Mahasiswa : 00 312 262
Jurusan : Akuntansi

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Januari 2006

Dosen Pembimbing,


(Dra. Yuni Nustini, MAFIS, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

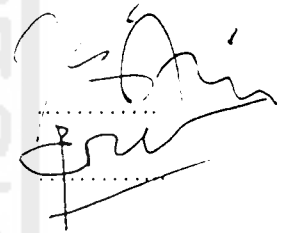
SKRIPSI BERJUDUL

KINERJA KEUANGAN PERBANKAN NASIONAL INDONESIA SEBELUM,
SELAMA DAN PADA PASCA KRISIS MONETER

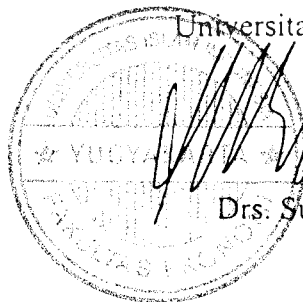
Disusun Oleh: DIAN SURYANDARI
Nomor mahasiswa: 00312262

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 16 Februari 2006

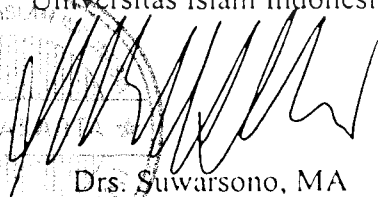
Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Yuni Nustini, MAFIS, Ak
Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA



MOTTO

Hidup adalah tantangan.

Selesai dengan satu tantangan,

Datang tantangan berikutnya.

Tantangan itu membuat kita lebih dewasa dan bijak

Walau terkadang tantangan itu membuat kita ingin menyerah.....

...sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(QS. Alam Nasyrah : 6-7)

...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah apa yang ada di dalam diri mereka sendiri...

(QS. Ar Ra'd : 11)

Terimakasih

Telah mengajarku membedakan yang benar dan yang salah

Mendorongku untuk mempertahankan mimpi-mimpiku

Menunjukkan padaku untuk tidak terpengaruh oleh rintangan

Dan untuk mengubah kegundahan menjadi senyuman

Telah mengatakan bahwa kalian menyayangiku

Menunjukkan betapa istimewanya cinta itu

Menghapuskan air mataku kala aku sedih

Dan untuk menenangkanku saat aku ingin marah

Telah membantu sesama dengan perbuatan baik kalian

Mengajarku bahwa akupun mesti menolong sesama

Memelukku di kala sunyi dan membisikkan padaku,

“Aku sayang kamu”

Terimakasih Keluargaku...

Terimakasih bapak, ibu, mba' wulan, de' arum

Terimakasih my wonderful best friends

Terimakasih atas segala yang kalian lakukan

Entah bagaimana jadinya diriku tanpa kalian.....

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Dengan khidmat penulis panjatkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, pertolongan, perlindungan, dan hidayah-Nya selama penyusunan skripsi ini. shalawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW junjungan umat Islam.

Dengan segala usaha dan pengetahuan yang terbatas penulis melakukan penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Adapun judul dari skripsi ini adalah ***“Kinerja Keuangan Perbankan Nasional Indonesia Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca Krisis Moneter”***.

Penulis menyadari bahwa uraian-uraian di dalam skripsi ini bukanlah sesuatu yang sempurna. Karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Kekurangan dan kekeliruan sebagai konsekuensi penulis yang diciptakan sebagai manusia yang tak lepas dari sifat khilaf dan alpa, sangatlah mungkin terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis berharap para pembaca berkenan menyampaikan kritik dan saran demi kemajuan dan kebaikan bersama.

Dalam kesempatan ini penulis ingin sekali menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak DR. Ir. M. Luthfie Hasan MS, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Yuni Nustini, MAFIS, Ak., selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih ya bu atas ilmu dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas ilmunya selama ini.
5. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Terima kasih semuanya... terima kasih untuk segala bantuannya.
6. Seluruh Staff Perpustakaan Bank Indonesia di Yogyakarta. Terima kasih untuk kenyamanannya, tapi lebih banyak senyum ya pak... biar lebih nyaman!
7. Seluruh Staff Perpustakaan Bank Indonesia di Solo. Terima kasih untuk keramahannya.
8. Bapak dan Ibuku tercinta... makasih ya pak, bu..... makasih untuk kesabarannya, doanya (doain Dian terus ya pak, bu...), makasih untuk dorongan semangatnya. Ketegaran dan ketenangan bapak ibu dalam menjalani hidup adalah kekuatanku (selain dari Allah SWT tentunya)... hiks... hiks... jadi terharu.....
9. Buat adekku Arum “iyenk” hehehe..... tapi manis kok de’ (seperti kakak-kakaknya ☺). Arum yang bawa keceriaan tersendiri buat semua penghuni istana..... Arum yang ceriwis, ngalem..... Wah tidak terasa ya kamu sebentar lagi

sudah mau SMU lho de', kalau ingin sekolah di SMU impian jaga kondisi fisik biar bisa belajar dengan baik...jangan terlalu ngalem lagi ya...kan dah gedhe?!
Ok?!!!

10. Buat My Dearest Older Sister, mbak Eva (Neva memang lebih bagus mbak). Apa kabar neh bu dosen??? Tetap "ndut" atau jadi langsing neh lama di perantauan? Makasih ya mbak untuk omelan-omelannya selama ini, meski kadang bete abis dengan omelan-omelanmu (Ibu yang kena sasaran deh...duh maaf ya bu...) tapi sekarang Dian baru merasa kalau tanpa omelanmu mungkin skripsiku tidak akan kelar-kelar. Thanks a lot ya sist! Take Care!
11. Buat mas Kunto "Tantopat" makasih ya untuk bantuannya selama ini. Sory ya kalau sering ganggu...bangunin pagi-pagi untuk bantuin olah statistik. Oya makasih juga untuk conelo dan top-nya...hmm nyam nyam...lagi donk mas! Magnum! Hehehe...good luck deh mas untuk semua rencanamu ke depan, semoga Allah SWT meridhoi niat yang baik. Amin. Oya, jaga mbakku baik-baik ya!!!
12. Buat Heny "Pang" (Pangrukminingsih...☺). Wah sahabatku yang satu ini selalu yang terdahulu ya?! Duluan jadi SE, NY, Ibu...doain Dian cepat menyusul ya...Amin. Makasih ya Hen untuk saran-sarannya selama ini...pengalaman hidupmu yang lebih "terdepan" kadang bisa membuatku lebih tenang dan lebih open minded. Thanks. Kapan neh ajak si kecil ke rumah?
13. Buat Nunung "Nyunyun" dan Anita "Tante Ta" makasih ya untuk bantuan jasa transportasinya selama ini. Tanpa kalian, kuliahku tidak mungkin selancar ini.

Kalian sahabatku yang siiip...deh! Kalian juga teman seperjuanganku banget (Heny sudah “terdepan”, jadi tinggal kita “AB Three”). Ayo buruan menyusul Heny! Ya... paling tidak susul SE-nya dulu...ok?! Semangat!!!

14. Buat teman-temanku yang baik banget...Agus “ndut”, Hery “item”, Rory, Dori, yang juga item...hehehe (kalian bisa jadi grup “iyenk” donk?!) makasih ya untuk keceriaan, kesenangan (walau kadang pusing juga) yang kalian bagi , kalian lalui bersamaku... Thanks!
15. Buat mas Huzein makasih ya mas untuk nasehat-nasehatnya. Sory kalau buat kamu bosan dengar jawabanku setiap kali kamu tanya soal skripsiku, tapi Insya Allah Dian bisa beri jawaban yang lebih baik sekarang... oya, kalau ada info loker jangan lupakan aku ya!
16. Buat teman-teman akuntansi angkatan “nocenk”, khususnya kelas D. Dhieny, Rina (Ny Baru!) Congrutulation for your wedding! Erika Rangga, Liadey, Ani, Bobon, Deni, Ema. Apa kabar kalian semua???
17. Buat mas Firqi “Kinyot” makasih untuk pinjaman skripsinya.
18. Buat mas-mas dan adek-adek penghuni kos seturan, buat teman-temannya mas kos (belum jadi bapak jadi panggilnya “mas kos”) juga. Mas Sigit, mas Bowo, mas Ari, Jalu, Adit makasih banyak untuk semua bantuannya, maaf merepotkan...
19. Semua pihak yang membantu, mendampingi dan memberi semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan semua. Terima kasih, matur nuwun, thank you very much ya!

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Perumusan Masalah.....	6
I.3. Batasan Masalah.....	6
I.4. Tujuan Penelitian.....	7
I.5. Manfaat Penelitian.....	7
I.6. Formulasi Hipotesis.....	8
I.7. Metode Penelitian.....	9

I.7.1. Sumber Data.....	9
I.7.2. Metode Pengumpulan Data.....	10
I.7.3. Metode Analisis Data.....	10
I.8. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II. LANDASAN TEORI.....	12
II.1. Tinjauan Umum Mengenai Bank.....	12
II.1.1. Pengertian Bank.....	12
II.1.2. Sumber Dana Bank.....	13
II.1.3. Alokasi Dana Bank.....	13
II.2. Tinjauan Umum Mengenai Laporan Keuangan.....	14
II.2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
II.2.2. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	14
II.2.3. Laporan Keuangan Sebagai Sumber Analisis.....	15
II.2.4. Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perbankan	16
II.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	17
II.3.1. Aspek Permodalan.....	18
II.3.2. Kualitas Aktiva Produktif.....	18
II.3.3. Aspek Manajemen.....	19
II.3.4. Penilaian Rentabilitas.....	20
II.3.5. Penilaian Likuiditas.....	21
II.4. Pengertian Krisis.....	21
II.5. Penelitian Terdahulu.....	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
III.1. Gambaran Umum Perbankan Nasional.....	25
III.2. Sumber Data, Populasi, Sampel, dan Pengumpulan Data.....	26
III.2.1. Sumber Data.....	26
III.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
III.2.3. Cara Pengumpulan Data.....	27
III.3. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	28
III.4. Penilaian Kesehatan Bank Menurut CAMEL.....	31
III.5. Penilaian Akhir CAMEL.....	33
III.6. Alat Analisis Statistik.....	33
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
IV.1. Analisis Diskriptif.....	35
IV.1.1. Permodalan (Capital Adequacy Ratio).....	35
IV.1.2. Kualitas Aktiva Produktif.....	36
IV.1.3. Manajemen.....	37
IV.1.4. Earnings (Rentabilitas).....	38
IV.1.4.1. Return On Assets.....	38
IV.1.4.2. Rasio Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi Bersih (BOPO).....	39
IV.1.5. Likuiditas.....	40
IV.2. Pengujian Hipotesis.....	41
IV.2.1. Permodalan (Capital Adequacy Ratio).....	43

IV.2.1.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis.....	43
IV.2.1.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis.....	44
IV.2.1.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis.....	44
IV.2.2. Kualitas Aktiva Produktif (RORA).....	45
IV.2.2.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis.....	45
IV.2.2.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis.....	46
IV.2.2.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis.....	46
IV. 2.3. Manajemen (NPM).....	47
IV.2.3.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis.....	47
IV.2.3.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis.....	48
IV.2.3.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis.....	48
IV. 2.4. Rentabilitas (ROA).....	49
IV.2.4.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis.....	49
IV.2.4.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis.....	50
IV.2.4.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis.....	50
IV.2.5. Rentabilitas (BOPO).....	51
IV.2.5.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis.....	51
IV.2.5.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis.....	52
IV.2.5.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis.....	52
IV.2.6. Likuiditas (LDR).....	53
IV.2.6.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis.....	53
IV.2.6.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis.....	54

IV.2.6.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis.....	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
V.1. Kesimpulan.....	55
V.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Penilaian Kesehatan Bank Menurut CAMEL.....	32
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif CAR.....	35
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Kualitas Aktiva Produktif.....	36
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif NPM.....	37
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Return On Assets.....	39
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif BOPO.....	40
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Loan to Debt Ratio.....	41
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	42
Tabel 4.8. Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek CAR.....	43
Tabel 4.9. Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek RORA....	45
Tabel 4.10. Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek NPM.....	47
Tabel 4. 11. Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek ROA.....	49
Tabel 4.12. Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek BOPO...	51
Tabel 4.13. Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek LDR.....	53
Tabel 5.1. Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Perhitungan CAR Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca Krisis Moneter.
- Lampiran 2 : Hasil Perhitungan RORA Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca Krisis Moneter.
- Lampiran 3 : Hasil Perhitungan NPM Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca Krisis Moneter.
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan ROA Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca Krisis Moneter.
- Lampiran 5 : Hasil Perhitungan BOPO Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca Krisis Moneter.
- Lampiran 6 : Hasil Perhitungan LDR Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca Krisis Moneter.
- Lampiran 7 : Perhitungan Statistik CAR
- Lampiran 8 : Perhitungan Statistik RORA
- Lampiran 9 : Perhitungan Statistik NPM
- Lampiran 10 : Perhitungan Statistik ROA
- Lampiran 11 : Perhitungan Statistik BOPO
- Lampiran 12 : Perhitungan Statistik LDR
- Lampiran 13 : Daftar Bank Yang Tidak Dapat Dijadikan Sampel

Lampiran 14 : Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan

Lampiran 15 : Surat Keputusan Direksi No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya Financial Distress yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Financial Distress pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Kinerja perbankan Indonesia secara umum sebelum terjadinya krisis moneter cukup baik dan menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dilihat dari mobilisasi dana pada tahun 1996 mencapai Rp 414 trilyun, dana pihak ketiga, giro, tabungan dengan deposito serta kredit mengalami kenaikan menjadi Rp 304 trilyun dari Rp 266 trilyun. Efisiensi pada tahun 1996 juga masih baik. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional 92%, ROE 16,96%, CAR menunjukkan peningkatan (rata-rata) 12,10%. Namun sejak terjadinya krisis moneter perbankan swasta maupun persero banyak yang mengalami kesulitan keuangan (Surifah, 2002).

Krisis moneter di Indonesia mulai terjadi sekitar pertengahan Juli 1997, penyebab terjadinya krisis ini dikelompokkan menjadi tujuh faktor (Hari Susanto, 1997) :

1. Perekonomian nasional tidak mampu mengendalikan diri dan mengambil pinjaman luar negeri, sehingga pinjaman itu sebagian besar berupa pinjaman jangka pendek
2. Defisit transaksi berjalan sejak tahun 1972 terus membesar secara absolut, bahkan secara persentase dari PDB pada tahun 1997 ini sekitar 4%
3. Jumlah hutang luar negeri, nilai pokoknya telah mencapai jumlah yang demikian besar bagi perekonomian nasional. Pembayaran hutang Indonesia semester I 1997/1998 mencapai Rp 9,56 trilyun atau 49,7% dari APBN (Bisnis Indonesia, 19 November 1997)
4. Secara keseluruhan perekonomian Indonesia melakukan pengeluaran melebihi penghasilan, baik itu sektor pemerintah lewat APBN maupun sektor swasta dan dunia usaha dengan pembiayaan yang sebagian besar dari hutang bank atau obligasi. Angka defisit secara proporsional dari PDB cenderung makin membesar (tahun 1997 ini 2,4% dari PDB)
5. Komposisi investasi asing langsung (foreign direct investment) dalam bentuk pendirian usaha, pabrik, aktiva tetap (bukan investasi financial), cenderung secara cepat mengecil, secara absolut dan secara relatif tidak berarti dibanding investasi tidak langsung

6. Secara resmi rupiah dinyatakan sebelum krisis menganut sistem mengambang yang terendah yang dikaitkan perbandingan nilai tukarnya dengan beberapa mata uang asing (bukan hanya pada US \$)
7. Pertumbuhan uang dan kredit dalam negeri terlalu cepat dan kurang terkendali dengan baik yang ditandai oleh arah penyaluran kredit yang kurang selektif dan banyak menimbulkan kredit bermasalah, kredit bermasalah terutama terjadi di sektor properti

Krisis moneter ini telah merubah aktivitas ekonomi, seperti banyak perusahaan yang gulung tikar, adanya likuidasi 16 bank oleh pemerintah pada tanggal 1 November 1997, pemerintah membekukan kegiatan operasi dari 7 bank yang dianggap tidak memiliki kinerja yang baik, kemudian pada tanggal 13 Maret 1999 terdapat 38 bank yang dilikuidasi, dan meningkatnya jumlah pengangguran. Selain itu pemerintah juga menetapkan untuk menempatkan 7 bank lain di bawah pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dimana mereka masih tetap dapat beroperasi namun pengelolaannya berada di bawah otoritas BPPN (Surifah, 2002).

Melemahnya sistem perbankan akan menimbulkan disfungsi sistem perbankan sebagai perantara. Ilyas (1999) mengemukakan bahwa salah satu penyebab utama krisis yang melanda Indonesia adalah fundamental weakness pada sektor ekonomi dan keuangan. Berkembangnya krisis menjadi semakin parah karena ditemukan adanya kelemahan mendasar pada sistem perekonomian Indonesia dan ini tercermin dari kurang efisiennya pengelolaan perekonomian dan sektor usaha serta rentannya sektor keuangan dan perbankan Indonesia.

Krisis moneter ini telah menyadarkan kita bahwa sektor perbankan pada akhirnya harus dirombak untuk menumbuhkan kembali citra perbankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Perubahan ini harus mampu mewujudkan sebuah sistem perbankan yang ramping, berkualitas, dan tetap berlandaskan pada prinsip terpercaya, hati-hati, serta konservatif. Selain itu pengawasan dan penilaian kinerja harus benar-benar dilakukan oleh otoritas perbankan dalam hal ini bank sentral karena selama ini dinilai kurang tegas dan tidak transparan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena salah satu faktor penting yang mendukung sistem perbankan yang sehat adalah bank yang sehat.

Menurut Indira dan Dadang (1998), suatu sistem perbankan dikatakan sehat apabila bank-bank dalam sistem tersebut berada dalam kondisi solvent. Suatu bank dikatakan solvent, apabila nilai asset yang dimiliki lebih besar dari jumlah kewajiban yang harus ditanggungnya baik dari depositan maupun kreditur (memiliki net worth). Bila net worth rendah (*under capitalized bank*) maka bank akan rentan terhadap kerugian akibat perubahan kebijakan, *asset price collapse*, dan lain-lain.

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : 1) Capital, 2) Assets, 3) Management, 4) Earnings, 5) Liquidity, yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan adalah : Mas'ud Machfoedz (1999), melakukan studi dengan

menggunakan rasio keuangan untuk memberi fakta empiris tentang dampak krisis ekonomi terhadap efisiensi perusahaan yang go public di BEJ. Payamta dan Mas'ud Machfoedz (1999), membandingkan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah go public dengan menggunakan berbagai rasio CAMEL (Capital adequacy, Assets quality, Management, Earnings, dan Liquidity), ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO. Kemudian Etty M.Nasser dan Titik Aryati (2000) menggunakan rasio CAMEL untuk mengukur kinerja perbankan antara bank yang sehat dan bank yang gagal. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata EATAR dan OPM yang signifikan antara bank go public yang sukses dengan bank go public yang gagal. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Titik Aryati dan Hekinus Manao (2000) yang menyimpulkan bahwa variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ untuk data 5 tahun sebelum bangkrut adalah CAR, RORA, ROA, rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar, dan rasio kredit terhadap dana yang diterima. NPM dan rasio biaya operasional ternyata tidak signifikan.

Tahun 2001, merupakan tahun pengharapan bagi bangsa Indonesia untuk keluar dari krisis, karena krisis moneter telah berjalan lebih dari tiga tahun dimana dunia perbankan sudah mulai menata diri. Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana kondisi kinerja perbankan Indonesia sebelum, selama, dan pada masa pasca krisis moneter? Apakah lebih baik pada saat sebelum terjadi krisis moneter atau lebih baik pada saat pasca krisis moneter? Mengingat bahwa kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank,

masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank, serta pemerintah, maka penelitian ini ingin meneliti bagaimana kinerja perbankan Indonesia selama empat tahun sebelum krisis moneter (1993-1996), empat tahun selama krisis moneter (1997-2000), dan tiga tahun pada masa pasca krisis moneter (2001-2003). Penelitian ini juga akan membandingkan kinerja perbankan sebelum, selama, dan pada masa pasca krisis moneter jika diukur menggunakan rasio CAMEL.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengambil judul skripsi “KINERJA KEUANGAN PERBANKAN NASIONAL INDONESIA SEBELUM, SELAMA, DAN PADA MASA PASCA KRISIS MONETER”

I.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja perbankan Indonesia khususnya selama masa krisis moneter terjadi ?
2. Apakah terdapat banyak perbedaan kinerja perbankan sebelum, selama, dan pada masa pasca krisis moneter ?

I.3. Batasan Masalah

1. Penilaian kinerja keuangan yang diteliti meliputi Permodalan yang diproksikan dengan CAR, Kualitas Aktiva Produktif diproksikan dengan RORA, Manajemen diproksikan dengan NPM, Rentabilitas diproksikan dengan ROA dan BOPO, Likuiditas diproksikan dengan LDR.

2. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 1993-1996 mewakili tahun periode sebelum krisis moneter, tahun 1997-2000 mewakili tahun periode selama krisis moneter, dan tahun 2001-2003 mewakili tahun periode pada masa pasca krisis moneter.
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdapat dalam Directory Perbankan untuk tahun buku 1995-2003.

I.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perbankan Indonesia sebelum, selama, dan pada masa pasca krisis moneter. Dan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada kinerja perbankan Indonesia sebelum, selama, dan pada masa pasca krisis moneter.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja perbankan yang baik berdasarkan pengukuran CAMEL yang dilakukan itu berkaitan dengan jumlah modal yang tersedia (CAR). Sehingga diketahui hubungan antara kecukupan modal dengan tingkat kesehatan bank.

I.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bank, sebagai obyek penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu bank yang bersangkutan dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama periode 1993-2003.

2. Khasanah ilmu bank

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan tentang evaluasi kinerja perbankan melalui rasio-rasio keuangan bank.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6. Formulasi Hipotesis

Penelitian ini ingin menguji kinerja perbankan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio-rasio yang terdapat dalam CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Hipotesis penelitian berdasarkan pada hasil kinerja perbankan melalui telaah rasio keuangan yang dilakukan oleh Surifah (2002) tentang pengaruh krisis moneter di Indonesia terhadap kinerja perbankan swasta nasional. Hasil penelitian Surifah mengatakan bahwa rata-rata rasio Capital, Assets, Management, dan Liquidity berbeda secara signifikan antara sebelum dan setelah krisis. Sedangkan Earning tidak berbeda secara signifikan tetapi mengalami penurunan setelah krisis. Hipotesis ini dapat dirumuskan dengan penjelasan bahwa: pada saat terjadi krisis moneter tahun 1997 beberapa bank dilikuidasi dan ini terus berlanjut sampai 13 Maret 1999. Namun berdasar hasil due diligent pada akhir tahun 1998 yang diumumkan juga pada 13 Maret 1999, terdapat beberapa bank yang masuk kategori A. Berarti bank tersebut untuk sementara dapat bertahan menghadapi krisis. Kemudian jika dilihat dari laporan keuangan pada directory perbankan pasca krisis moneter banyak bank dapat

meraih keuntungan. Kondisi bank yang dapat meraih keuntungan tersebut belum cukup mencerminkan kinerja yang pasti baik jika dianalisis dari faktor-faktor yang lain seperti analisa CAMEL, oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui kinerja bank-bank tersebut. Berdasar penjabaran diatas maka hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- Ho₁ : Tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan sebelum dan selama krisis moneter. Jika dilihat dari aspek CAMEL.
- Ha₁ : Terdapat perbedaan kinerja perbankan sebelum dan selama krisis moneter. Jika dilihat dari aspek CAMEL.
- Ho₂ : Tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan selama dan pada masa pasca krisis moneter. Jika dilihat dari aspek CAMEL.
- Ha₂ : Terdapat perbedaan kinerja perbankan selama dan pada masa pasca krisis moneter. Jika dilihat dari aspek CAMEL.
- Ho₃ : Tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan sebelum dan pada masa pasca krisis moneter. Jika dilihat dari aspek CAMEL.
- Ha₃ : Terdapat perbedaan kinerja perbankan sebelum dan pada masa pasca krisis moneter. Jika dilihat dari aspek CAMEL.

I.7. Metode Penelitian

I.7.1. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat dalam Direktori Perbankan Indonesia untuk tahun buku 1995-2003. Sumber

penunjang lainnya adalah berbagai media massa, jurnal-jurnal ilmiah maupun sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

I.7.2. Metode Pengumpulan Data

- a. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan cara dokumentasi atau menyalin data-data laporan keuangan dari Direktori Perbankan Indonesia untuk tahun buku 1995-2003.
- b. Studi pustaka untuk mendapatkan dasar-dasar teori dari pokok masalah dalam melaksanakan penelitian dari literature, jurnal penelitian, majalah dan laporan pendukung.

I.7.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung data yang tersedia dengan menghitung besarnya rasio CAMEL yaitu capital, asset, management, earnings, dan liquidity tiap bank yang dijadikan sampel.
- b. Mencari rata-rata rasio CAMEL 4 tahun sebelum, 4 tahun selama, dan 3 tahun pada masa pasca krisis moneter pada perbankan yang digunakan sebagai sampel.
- c. Mencari signifikansi perbedaan rasio keuangan CAMEL sebelum, selama, dan pada masa pasca krisis moneter dengan tingkat signifikansi 5% (2-tailed).
- d. Melakukan analisis terhadap kinerja perbankan sebelum, selama, dan pada masa pasca krisis moneter.

I.8. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini sistematika pembahasannya diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, formulasi hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Menguraikan tinjauan umum mengenai laporan keuangan, tinjauan mengenai kesehatan bank, serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang alat analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV : Analisis Data

Menguraikan tentang perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan ditinjau dari aspek CAMEL.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas yang telah diuraikan pada BAB IV.

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1. Tinjauan Umum Mengenai Bank

II.1.1. Pengertian Bank

Pengertian bank adalah sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti: memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda berharga, membiayai usaha perusahaan, dan sebagainya (A. Abdurrahman, 1982 dalam Firqi, 2003).

Prof G.M. Velyn Stuart dalam bukunya *Bank Politic* (Martono, 2002) mengemukakan bahwa bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 Perubahan Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bank pada umumnya adalah:

1. Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat.
2. Memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru.
3. Memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

IL1.2. Sumber Dana Bank

Mudarsyah Sinungan (1993) menyebutkan dana bank sebagai uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank, yang setiap waktu dapat diuangkan.

Sumber-sumber dana bank dapat dihimpun dari berbagai sumber antara lain: dana yang bersumber dari modal sendiri berupa setoran dari pemegang saham, laba bank yang belum dibagi, cadangan-cadangan lain. Dana lain yang berasal dari lembaga lain berupa Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), pinjaman antar bank (call money), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan pinjaman dari bank-bank luar negeri. Sedangkan dana dari masyarakat dapat berbentuk simpanan giro, simpanan deposito, dan tabungan (Martono,2002).

IL1.3. Alokasi Dana Bank

Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka sudah sepantasnya pihak bank mempersiapkan strategi untuk penetapan dana-dana tersebut berdasarkan perencanaan alokasi dana bank.

Pengalokasian dana bank harus mempunyai tujuan yang jelas, yaitu tercapainya tingkat profitabilitas yang tinggi, serta terjaganya likuiditas sehingga kepercayaan masyarakat semakin tinggi. Dengan mengetahui kedua tujuan tersebut, maka pengalokasian dana bank harus diarahkan sedemikian sehingga

dapat memenuhi kepentingan nasabah terhadap pelayanan bank tanpa harus melupakan kepentingan bank itu sendiri.

II.2. Tinjauan Umum Mengenai Laporan Keuangan

II.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting disamping informasi lain seperti: informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada 3 macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas. Disamping ketiga laporan pokok tersebut dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen (M. Hanafi dan Abdul Halim, 1996).

II.2.2. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain: pemilik bank, nasabah pemakai dana, nasabah pemasok dana, karyawan, masyarakat, pemerintah, perpajakan, bank lain.

Masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut mempunyai kepentingan dan tujuan yang berbeda antara pihak yang satu dengan pihak lainnya, bahkan tidak jarang perbedaan dalam hal ini yang menjadikan tantangan bagi manajer untuk dapat menghadapinya dan mengambil keputusan yang tepat bagi kepentingan semua pihak.

II.2.3. Laporan Keuangan sebagai Sumber Analisis

Laporan keuangan bisa digunakan sebagai prediksi kejadian di masa datang menggunakan alat-alat tertentu. Rasio dalam laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu angka yang mengindikasikan hubungan antara beberapa elemen yang ada dalam laporan keuangan. Hubungan ini dinotasikan dalam angka dan presentase matematika.

Rasio adalah ekspresi dari hubungan matematika antar elemen dalam laporan keuangan. Evaluasi ini meliputi beberapa rasio diantaranya profitabilitas, likuiditas, efisiensi, solvabilitas dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu dapat juga menunjukkan kinerja perusahaan dan analisis kebangkrutan di masa datang. Perbandingan antar rasio yang dilakukan harus mempunyai kesetaraan dalam industri atau sifat usaha agar konsisten dan hasil perbandingan dapat dipertanggung jawabkan (Prastowo, 1995 dalam Dewa, 2003).

Menurut Hanafi dan Halim (1995), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas terdiri dari quick ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio aktiva terhadap utang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur level likuiditas dari bank melalui perbandingan asset yang dimiliki dengan utang yang ditanggung, dan rasio pendapatan bunga yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari operasinya.

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kebutuhan modal bank atau kecukupan modal yang dibutuhkan oleh bank. Rasio ini terdiri dari Primary ratio yaitu mengukur kemampuan bank dalam menutup perubahan asset yang terjadi dengan modal yang dimilikinya, Capital ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memberi kredit, Capital adequate ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup kegiatan agar tidak bangkrut, Deposit risk ratio adalah rasio kemampuan bank membayar simpanan para nasabah, dan Risk assets ratio yaitu perbandingan antara modal dengan asset dikurangi kas dan securities.

Rasio profitabilitas berhubungan dengan usaha bank dalam menciptakan efisiensi yaitu seberapa efisien penggunaan modal yang dimiliki bank untuk menghasilkan laba. Rasio ini terdiri dari rasio ROE yang berguna bagi pemegang saham karena kemampuan manajemen dalam meraih laba dapat terlihat dengan rasio ini, ROI adalah kemampuan bank dalam mengatur efisiensi bank untuk menghasilkan laba, Net interest margin untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui operasi bank, Net profit margin adalah formulasi yang digunakan untuk mengetahui persentase laba yang didapat dari total pendapatan yang berasal dari kegiatan bank, yang terakhir adalah operating expense to operating income ratio yaitu untuk mengetahui apakah bank tersebut mampu mengawasi biaya operasi yang muncul.

II.2.4. Rasio Keuangan sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perbankan

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang telah dilakukan oleh sebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan

kebijaksanaan strategi bank. Banyak jenis analisis rasio keuangan yang umum berlaku di dalam bank. Tetapi juga ada alat analisis rasio keuangan lainnya yang lebih khusus dan berkembang dari kalangan perbankan.

Maksud dari pembahasan terhadap analisis rasio keuangan dalam bank adalah untuk menyajikan suatu cara guna mengungkapkan kondisis keuangan, kesehatan, dan prestasi usaha suatu bank. Analisis rasio keuangan tersebut diharapkan sangat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern bank pada umumnya dan kondisi keuangan bank pada khususnya (Ruddy Tri Santoso, Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan, 1995).

Dari penyajian laporan keuangan terdapat banyak sekali analisis rasio keuangan yang bisa dikembangkan dan dihasilkan dari data yang tersedia. Masing-masing rasio keuangan tersebut mempunyai kegunaan sendiri-sendiri serta tergantung dengan posisi keuangan yang akan dilihat.

II.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Dalam industri perbankan, rasio-rasio ini dipilah kembali dan digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank atau lazim dikatakan sebagai rasio keuangan CAMEL. Dalam hal ini kinerja bank diukur dengan kriteria kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Penelitian ini menggunakan perhitungan CAMEL berdasar Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Masing-masing aspek dalam CAMEL adalah: (KaroKaro, 2001 dalam Dewa, 2003)

IL3.1. Aspek Permodalan

Pemerintah selalu menganjurkan kepada kalangan perbankan agar memperhatikan ketentuan pemerintah dalam hal permodalan terutama menyangkut CAR yang mengindikasikan kekuatan permodalan perbankan Indonesia. Perhitungan CAR ini sesuai dengan Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki CAR diatas 8% dengan bobot perhitungan 25%.

IL3.2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu: pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada Bank lain baik dalam negeri atau luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan (Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001).

Penilaian kualitas aktiva produktif dapat dilakukan dengan empat rasio (Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001), yaitu:

1. Aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva produksi bermasalah tidak dihitung secara bersih (netto) karena tidak dikurangkan terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif.

2. NPL (Non Performing Loan)

Rasio ini menghitung tingkat kredit bermasalah bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit yang diklasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan kredit bermasalah itu sendiri dihitung secara kotor (gross) dengan tidak mengurangi dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif terhadap Total Aktiva Produktif

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk pihak bila dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. Sementara itu, cakupan komponen aktiva produktif yang dipakai sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

4. Pemenuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah diwajibkan untuk dibentuk sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

II.3.3. Aspek Manajemen

Kemampuan pihak manajemen dalam menjalankan bisnis perbankan menjadi salah satu kebutuhan yang sangat menonjol. Apalagi dalam kondisi krisis seperti ini, manajemen yang handal diharapkan akan dapat mencerahkan kembali sektor perbankan nasional yang sempat terpuruk. Aspek manajemen ini dinilai

dengan cara mengkuantifikasikan pelaksanaan manajemen, meliputi beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva produktif, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.

II.3.4. Penilaian Rentabilitas

Penilaian rentabilitas penting karena menyangkut kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dengan laba yang kuat bank akan dapat berkembang dengan baik.

Rasio yang digunakan dalam perhitungan rasio ini adalah (Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

1. ROA (Return On Assets)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dengan kata lain, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor.

2. ROE (Return On Equity)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba setelah pajak dalam 12 bulan terakhir apabila dibandingkan dengan tingkat equity yang dimiliki bank. Dengan kata lain, ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam penggunaan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.

3. NIM (Net Interest Margin)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui pendapatan bunga bersih dalam 12 bulan yang mampu diperoleh bank apabila dibandingkan dengan rata-rata

aktiva produktif bank. Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan bunga.

4. BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Rasio ini diharapkan kecil karena biaya yang terjadi diharapkan dapat tertutupi dengan pendapatan operasional yang dihasilkan pihak bank.

II.3.5. Penilaian Likuiditas

Dalam perbankan, rasio yang digunakan hanya satu, yaitu: LDR (Loan to Deposit Ratio). LDR merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang mungkin dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dana ini dapat berupa giro, tabungan, maupun deposito yang dimiliki deposan.

II.4. Pengertian Krisis

Krisis adalah titik balik dimana kesejahteraan atau kemakmuran berhenti dan depresi dimulai. Jadi dapat dikatakan bahwa krisis adalah suatu fase dalam suatu business cycle yang menandakan volume perdagangan jatuh secara mendadak, keuntungan usaha menjadi sangat tipis, kesempatan kerja dan upah

menjadi sempit serta kurang, jumlah barang dan persediaan turun secara cepat, perubahan secara kuantitatif dalam faktor-faktor ini tergantung pada sifat dan hebatnya krisis itu (A. Abdurrahman, 1982).

Krisis moneter di Indonesia terjadi pada pertengahan tahun 1997. Kapan krisis di Indonesia berakhir memang menjadi pembicaraan. Tapi dalam kurun waktu 2001 s/d 2003 ada peningkatan mekanisme perekonomian, indikasinya antara lain: penerimaan pajak pada tahun 2001 s/d 2003 mampu mencapai Rp. 178,1 Trilyun. Dalam waktu terakhir mampu memiliki cadangan devisa sebesar 35 milyar dolar AS, pertumbuhan ekonomi 4% suku bunga SBI mampu menembus angka 7% dan inflasi mencapai 5%.

Salah satu ukuran terpenting adalah kurs rupiah. Nilai rupiah kita sangat stabil selama tahun 2003, bahkan cenderung menguat sehingga sekitar 5% dibandingkan dengan posisinya di akhir 2002 (Team PDS Surabaya, 2004).

II.5. Penelitian Terdahulu

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan akan informasi adalah sangat penting. Salah satunya adalah informasi akuntansi yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan, yang mengandung sejumlah data penting mengenai kondisi sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber penting yang digunakan pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga bisa digunakan untuk menilai kinerja bank. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

Wilopo (2000), memprediksi tingkat kesehatan bank termasuk kemungkinan kebangkrutannya dengan menggunakan rasio keuangan model CAMEL serta indikator lain. Dari penelitian tersebut, berdasarkan kesalahan yang terjadi, khusus kasus di Indonesia, ternyata rasio CAMEL, besaran (size) bank serta kepatuhan terhadap Bank Indonesia belum dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan bank. Dengan demikian perlu eksplorasi lebih lanjut terhadap variabel lain di luar rasio keuangan agar diperoleh model yang lebih tepat untuk dapat memprediksi kegagalan bank.

Dominic Gasbarro, I GDE Made Sadguna, dan J. Kenton Zumwalt (2002), melakukan studi untuk meneliti tentang hubungan rating CAMEL dan kesehatan bank selama krisis perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 52 bank sebagai sampel yaitu bank yang memiliki informasi yang lengkap dari kurun waktu Desember 1993-Maret 1998. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ratio-ratio CAMEL berubah selama masa krisis. Hal lain yang ditemukan pada penelitian ini adalah diperlukannya satu aspek lagi untuk ditambahkan sebagai indikator dari penilaian kesehatan bank yaitu Sensitify. Sampai saat ini Bank Indonesia belum menunjukkan secara jelas indikator untuk menentukan sensitifitas (resiko pasar dari bank).

Murtanto dan Zeny Arfiana (2002), memprediksi kebangkrutan suatu bank dengan menganalisa laporan keuangannya melalui rasio CAMEL dan metode ALTMAN. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis rasio yang paling menentukan tingkat kegagalan usaha bank yaitu rasio kualitas aktiva produktif dan rasio permodalan. Prediksi kebangkrutan ALTMAN mendukung

adanya kebangkrutan bagi bank yang dikategorikan kurang sehat dan cukup sehat. Bagi bank pada rasio CAMEL dikategorikan sehat tetap dapat dikatakan sehat karena hasil ALTMAN menunjukkan keadaan yang mengarah ketidak bangkrut (Grey area).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Gambaran Umum Perbankan Nasional

Perbankan adalah usaha yang menyediakan jasa keuangan. Fungsi perbankan dalam sistem perekonomian adalah sebagai lembaga intermediary antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana. Di samping itu, perbankan juga menyediakan jasa derivatif seperti akses ke pasar uang, perdagangan internasional dan transfer dana.

Perbankan nasional merupakan asset pemerintah dalam pembangunan nasional pada saat sekarang dan yang akan datang. Perbankan nasional yang sehat akan mampu menopang kekuatan perekonomian nasional apalagi di negara yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Tapi dalam kenyataannya perbankan nasional mengalami masalah cukup berat, bukan saja akibat langsung dari krisis moneter tetapi juga imbas dari kebijakan yang diterapkan oleh BI untuk menyasati krisis tersebut.

Di sisi lain, sulit dipungkiri dengan jumlah bank yang mencapai 239, tidak sedikit bank yang memang kurang hati-hati pengelolaannya. Tingginya kredit macet, pelanggaran BMKP, tidak dipenuhinya ratio LDR, CAR, kecukupan PPAD (Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif) dan lain-lain merupakan persoalan klasik yang mewarnai banyak bank di Indonesia. Selain itu, tidak

kurang banyaknya bank yang manajemennya sama sekali tidak berlatar belakang perbankan.

Namun demikian, masih banyak bank yang sebenarnya dikelola dengan baik. Namun karena efek domino akhirnya juga tertular masalah dari bank lain. Tapi bank-bank yang pada dasarnya memang sehat tentunya memang tidak adil jika dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, pemerintah menggulirkan berbagai kebijakan makro yang tertuang dalam program reformasi perbankan untuk memulihkan perbankan nasional.

III.2. Sumber Data, Populasi, Sampel, dan Pengumpulan Data

III.2.1. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat dalam Direktori Perbankan Indonesia untuk tahun buku 1995-2003. Sumber penunjang lainnya adalah berbagai media massa, jurnal-jurnal ilmiah maupun sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

III.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional devisa, dan Bank Umum Swasta Nasional non devisa. Sedangkan sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank-bank tersebut **tidak termasuk** bank:

- ◆ 16 bank dilikuidasi 1 November 1997
- ◆ 7 bank beku operasi 4 April 1998

- ◆ 7 bank di bawah BPPN Agustus 1998
 - ◆ 38 bank dilikuidasi 13 Maret 1999
 - ◆ 7 bank diambil alih oleh Pemerintah 13 Maret 1999
 - ◆ Bank beku operasi 13 Maret 1999
 - ◆ Bank dilikuidasi per 20 Januari 2000
2. Selanjutnya bank yang akan dipilih adalah bank yang tetap dapat beroperasi seperti semula tanpa ada pergantian kepemilikan atau pergantian manajemen yang berarti, yaitu:
- ◆ Merupakan Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa.
 - ◆ Terdapat laporan keuangan dari tahun 1993-2003.

Berdasar kriteria-kriteria di atas, bank-bank yang dapat masuk sebagai sampel adalah 3 Bank Persero, 22 BUSN Devisa dan 12 BUSN Non Devisa.

III.2.3. Cara Pengumpulan Data

Data-data laporan keuangan dibagi tiga periode yaitu periode sebelum krisis moneter (1993-1996), selama krisis moneter (1997-2000), dan pada masa pasca krisis moneter (2001-2003).

Data-data laporan keuangan diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia untuk tahun buku 1995-2003. Data-data laporan keuangan lainnya diperoleh dari BEJ, Koran Bisnis Indonesia, dan internet.

Sedangkan data pendukung lainnya diperoleh dari studi pustaka berbagai media massa dan jurnal-jurnal ilmiah untuk mendapatkan dasar-dasar teori dari pokok masalah yang diteliti.

III.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

CAMEL pada dasarnya merupakan metode penilaian kesehatan bank yang meliputi 5 kriteria. Rating CAMEL dirancang untuk merefleksikan kondisi kesehatan perbankan. CAMEL dapat dipakai sebagai pengukur kebijakan dari manajemen, mutu, sistem, dan pengawasan intern.

Penulis mendapatkan formula perhitungan CAMEL berdasar Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 lampiran 14 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan.

Namun rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat sepenuhnya diterapkan sesuai dengan ketentuan BI karena keterbatasan data yang tersedia. Oleh karena itu, rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL yang telah disesuaikan.

Dengan demikian aspek-aspek CAMEL sebagaimana variabel pengukuran kinerja bank dirumuskan sebagai berikut:

1. Permodalan (Capital Adequacy Ratio)

Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh pada besarnya modal bank.

Menurut Surat Edaran BI, bank dianggap sehat jika memiliki CAR diatas 8% dengan bobot perhitungan sebesar 25%. Komponen modal inti meliputi modal disetor, modal sumbangan, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba

setelah pajak dan laba bank setelah diperhitungkan pajak. Dalam penelitian ini CAR diproksikan dengan rasio sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas} - \text{Aktiva Tetap}}{\text{Total kredit yang diberikan} + \text{Securities}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga dan penempatan dana kepada bank lain dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana kepada bank lain dalam bentuk giro atau penyertaan. Dalam penelitian ini kualitas aktiva produktif diproksikan dengan Return On Risked Assets (RORA) sebagai berikut:

$$RORA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai

target. Penelitian ini menggunakan Net Profit Margin (NPM) sebagai proxy mengikuti penelitian sebelumnya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. Earning (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh tingkat keuntungan. Rentabilitas digunakan untuk menilai keberhasilan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak melalui penanaman yang dilakukan untuk seluruh aktiva yang dimiliki. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 rentabilitas dapat diukur dengan dua rasio, yaitu:

- a. Rasio laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah aktiva (ROA).
Rasio ini merupakan indikator yang populer dalam menilai kemampuan manajemen bank untuk mengelola seluruh asset bank untuk menciptakan pendapatan berupa laba.
- b. Rasio beban operasi terhadap pendapatan bersih operasi (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Rasio ini diharapkan kecil karena biaya yang terjadi diharapkan dapat tertutupi dengan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Likuiditas (Liquidity)

Aspek Likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendek antar bank. Likuiditas diproksikan dengan rasio sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

III.4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Tingkat kesehatan bank menentukan peluang untuk melakukan investasi dan mendapatkan dana murah dari Bank Indonesia. Faktor-faktor beserta bobot setiap faktor yang diperhitungkan oleh Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan sebuah bank umum tercantum pada lampiran 1 Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tanggal 13 Maret 1998, seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Penilaian Kesehatan Bank Menurut CAMEL

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1.	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	25%
2.	Kualitas Aktiva Produktif		30%
		♦ Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
		♦ Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
3.	Manajemen		25%
		♦ Manajemen Umum	10%
		♦ Manajemen Resiko	15%
4.	Rentabilitas		10%
		♦ Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
		♦ Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5.	Likuiditas		10%
		♦ Resiko kewajiban bersih Call Money terhadap aktiva lancar dalam rupiah	5%
		♦ Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing	5%

III.5. Penilaian Akhir CAMEL

Hasil perhitungan masing-masing rasio tersebut akan menghasilkan besaran tertentu dalam bentuk persen. Setelah digabungkan, hasil penilaian tadi dimasukkan dalam kategori tertentu yang menunjukkan posisi bank tersebut. Kategori berdasarkan SK BI No. 30/277/KEP/DIR 19 Maret 1998 adalah sebagai berikut:

1. Sehat berkisar diatas 81% sampai 100%
2. Cukup sehat berkisar diatas 66% sampai 81%
3. Kurang sehat berkisar diatas 51% sampai 66%
4. Tidak sehat berkisar dibawah 51%

III.6 Alat Analisis Statistik

Dalam penelitian ini, uji pertama yang dilakukan pada data-data rasio penelitian adalah uji normalitas guna menentukan distribusi data yang dimiliki. Adapun uji normalitas ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil penelitian sebelumnya mengenai analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa data rasio keuangan seringkali tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis digunakan uji t jika data berdistribusi normal dan uji Wilcoxon Signed Ranks jika data berdistribusi tidak normal.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kinerja perbankan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio-rasio yang terdapat dalam CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pemikiran-pemikiran yang menunjang dalam pengambilan keputusan dan analisis kuantitatif dengan menggunakan berbagai macam perhitungan statistik, yaitu uji beda berpasangan, uji t untuk data yang berdistribusi normal dan uji *wilcoxon signed ranks test* untuk data yang berdistribusi tidak normal.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, bank-bank yang menjadi sampel penelitian adalah 3 Bank Persero, 22 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan 12 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

IV.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai sebaran data penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam analisis ini meliputi analisis *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi.

Analisis dilakukan berdasarkan pada aspek-aspek CAMEL:

IV.1.1. Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh pada besarnya modal bank. Menurut Munawir (2002), *capital adequacy ratio* digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya atau merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menimbulkan resiko. Semakin besar rasio ini maka semakin menunjukkan kinerja modal yang bagus.

Tabel 4.1 menyajikan nilai deskriptif *capital adequacy ratio*.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Capital Adequacy Ratio*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Krisis	37	,04	1,52	,2098	,29009
Selama Krisis	37	-,64	,46	,0855	,23641
Paska Krisis	37	-,03	,97	,1764	,17457
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum CAR sebelum krisis adalah sebesar 0.04, selama krisis -0.64 dan pasca krisis sebesar -

0.03. Nilai maksimum CAR sebelum krisis sebesar 1.52, selama krisis 0.46 dan pasca krisis sebesar 0.97. Nilai rata-rata (*mean*) CAR sebelum krisis sebesar 0.209, selama krisis sebesar 0.085 dan pasca krisis sebesar 0.176. Sedangkan nilai standar deviasi CAR sebelum krisis sebesar 0.290, selama krisis 0.236 dan pasca krisis sebesar 0.174.

Berdasarkan perhitungan deskriptif *capital adequacy ratio* dapat diketahui bahwa kinerja bank sebelum dan pasca krisis lebih baik dibandingkan dengan nilai CAR selama krisis.

IV.1.2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga dan penempatan dana kepada bank lain dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana kepada bank lain dalam bentuk giro atau penyertaan.

Dalam penelitian ini, kualitas aktiva produktif diproksikan dengan rasio laba sebelum pajak dibagi dengan aktiva produktifnya (RORA). Semakin besar rasio ini menunjukkan kualitas aktiva produktif bank semakin meningkat (baik).

Tabel 4.2 menyajikan nilai deskriptif kualitas aktiva produktif.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Kualitas Aktiva Produktif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Krisis	37	,01	,07	,0186	,01216
Selama Krisis	37	-,44	,11	-,0408	,11563
Paska Krisis	37	-,19	,19	,0264	,05502
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum kualitas aktiva produktif (RORA) sebelum krisis adalah sebesar 0.01, selama krisis -0.44 dan pasca krisis sebesar -0.19. Nilai maksimum RORA sebelum krisis sebesar 0.07, selama krisis 0.11 dan pasca krisis sebesar 0.19. Nilai rata-rata (*mean*) RORA sebelum krisis sebesar 0.0186, selama krisis sebesar -0.0408 dan pasca krisis sebesar 0.0264. Sedangkan nilai standar deviasi RORA sebelum krisis sebesar 0.01216, selama krisis 0.11563 dan pasca krisis sebesar 0.05502.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa kinerja bank berdasarkan kualitas aktiva produktif pasca krisis lebih baik dibandingkan dengan sebelum dan selama krisis.

IV.1.3. Manajemen

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi bisnisnya untuk mencapai target. Dalam penelitian ini kualitas manajemen diproksikan dengan *net profit margin (NPM)*, yang merupakan pembagian antara laba bersih dengan pendapatan operasionalnya.

Tabel 4.3 menyajikan nilai deskriptif *net profit margin*.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Net Profit Margin

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Krisis	37	-,05	1,31	,2318	,25618
Selama Krisis	37	-3,55	,63	-,4104	,98421
Paska Krisis	37	-4,43	1,37	-,3971	1,21675
Valid N (listwise)	37				

Menurut Munawir (2002), *net profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam memperoleh laba semakin meningkat.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *net profit margin* (NPM) sebelum krisis adalah sebesar -0.05, selama krisis -3.55 dan pasca krisis sebesar -4.43. Nilai maksimum NPM sebelum krisis sebesar 1.31, selama krisis 0.63 dan pasca krisis sebesar 1.37. Nilai rata-rata (*mean*) NPM sebelum krisis sebesar 0.2318, selama krisis sebesar -0.4104 dan pasca krisis sebesar -0.3971. Sedangkan nilai standar deviasi NPM sebelum krisis sebesar 0.25618, selama krisis 0.98421 dan pasca krisis sebesar 1.21675.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa kinerja bank berdasarkan kualitas manajemen (*net profit margin*) sebelum krisis lebih baik dibandingkan dengan selama dan pasca krisis.

IV.1.4. Earnings (Rentabilitas)

Penilaian *earnings* atau rentabilitas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh tingkat keuntungan. Rentabilitas digunakan untuk menilai keberhasilan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak melalui penanaman yang dilakukan untuk seluruh aktiva yang dimiliki. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP 14 Desember 2001, rentabilitas diukur dengan rasio:

IV.1.4.1. Rasio Return on Assets, yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total aktiva.

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Munawir, 2002).

Tabel 4.4 menyajikan nilai deskriptif *return on assets (ROA)*.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif *Return on Assets(ROA)*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Krisis	37	,01	,17	,0344	,03506
Selama Krisis	37	-,55	,13	-,0728	,17681
Paska Krisis	37	-,53	,19	-,0481	,15299
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on assets (ROA)* sebelum krisis adalah sebesar 0.01, selama krisis -0.55 dan pasca krisis sebesar -0.53. Nilai maksimum ROA sebelum krisis sebesar 0.17, selama krisis 0.13 dan pasca krisis sebesar 0.19. Nilai rata-rata (*mean*) ROA sebelum krisis sebesar 0.0344, selama krisis sebesar -0.0728 dan pasca krisis sebesar -0.0481. Sedangkan nilai standar deviasi ROA sebelum krisis sebesar 0.03506, selama krisis 0.17681 dan pasca krisis sebesar 0.15299.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa kinerja bank berdasarkan *return on assets* sebelum krisis lebih baik dibandingkan dengan selama dan pasca krisis.

IV.1.4.2. Rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Bersih Operasi (BOPO).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2002). Rasio ini

diharapkan kecil karena biaya yang terjadi diharapkan dapat tertutupi dengan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank.

Tabel 4.5 menyajikan nilai deskriptif rasio beban operasi terhadap pendapatan bersih operasi (BOPO).

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif BOPO

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Krisis	37	,67	1,08	,8772	,08521
Selama Krisis	37	-,23	2,29	1,0403	,49351
Paska Krisis	37	,33	1,17	,8333	,15410
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum (BOPO) sebelum krisis adalah sebesar 0.67, selama krisis -0.23 dan pasca krisis sebesar 0.33. Nilai maksimum BOPO sebelum krisis sebesar 1.08, selama krisis 2.29 dan pasca krisis sebesar 1.17. Nilai rata-rata (*mean*) BOPO sebelum krisis sebesar 0.8772, selama krisis sebesar 1.0403 dan pasca krisis sebesar 0.8333. Sedangkan nilai standar deviasi BOPO sebelum krisis sebesar 0.08521, selama krisis 0.49351 dan pasca krisis sebesar 0.15410.

IV.1.5. Likuiditas (Liquidity)

Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek antar bank. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan rasio *loan to debt ratio (LDR)*, yang diukur dengan membagi kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Menurut Munawir (2002), rasio ini memberi gambaran seberapa jauh kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 4.6 menyajikan nilai deskriptif rasio *loan to debt ratio* (LDR).

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif *Loan to Debt Ratio* (LDR)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Krisis	37	,42	2,02	,9089	,31416
Selama Krisis	37	,24	,87	,5509	,17774
Paska Krisis	37	,17	,91	,5460	,20861
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *loan to debt ratio* sebelum krisis adalah sebesar 0.42, selama krisis 0.24 dan pasca krisis sebesar 0.17. Nilai maksimum *loan to debt ratio* sebelum krisis sebesar 2.02, selama krisis 0.87 dan pasca krisis sebesar 0.91. Nilai rata-rata (*mean*) LDR sebelum krisis sebesar 0.9089, selama krisis sebesar 0.5509 dan pasca krisis sebesar 0.5460. Sedangkan nilai standar deviasi LDR sebelum krisis sebesar 0.31416, selama krisis 0.17774 dan pasca krisis sebesar 0.20861.

IV.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang disusun dalam bab sebelumnya. Alat uji yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah uji beda dua rata-rata berpasangan, baik dengan *paired sample t test* untuk data yang berdistribusi normal maupun dengan *wilcoxon signed ranks test* untuk data yang tidak berdistribusi normal.

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas untuk menentukan tingkat pengujian selanjutnya. Adapun uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.7 menyajikan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan alat uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

CAMEL	Signifikansi	Sebelum Krisis	Selama Krisis	Pasca Krisis	Pengujian
CAR	Asymp.sig	0.006	0.169	0.066	Wilcoxon
	Keterangan	Tidak Normal	Normal	Normal	
RORA	Asymp.sig	0.259	0.017	0.072	Wilcoxon
	Keterangan	Normal	Tidak Normal	Normal	
NPM	Asymp.sig	0.004	0.011	0.004	Wilcoxon
	Keterangan	Tidak Normal	Tidak Normal	Tidak Normal	
ROA	Asymp.sig	0.002	0.003	0.003	Wilcoxon
	Keterangan	Tidak Normal	Tidak Normal	Tidak Normal	
BOPO	Asymp.sig	0.452	0.282	0.625	T Test
	Keterangan	Normal	Normal	Normal	
LDR	Asymp.sig	0.042	0.349	0.604	Wilcoxon
	Keterangan	Tidak Normal	Normal	Normal	

Sumber bahan olah penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa aspek-aspek CAMEL ada yang berdistribusi normal dan ada yang tidak berdistribusi normal. Aspek CAMEL yang berdistribusi tidak normal antara lain NPM dan ROA baik sebelum, selama maupun pada saat pasca krisis, CAR sebelum krisis, RORA selama krisis dan LDR sebelum krisis. Sedangkan data yang berdistribusi normal antara lain

BOPO baik sebelum, selama dan pasca krisis, CAR selama krisis dan pasca krisis, RORA sebelum dan pasca krisis, dan LDR baik selama dan pasca krisis.

Pengujian normalitas ini untuk selanjutnya menentukan tipe pengujian beda rata-rata berpasangan berikutnya, yang dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas.

IV.2.1 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *wilcoxon signed ranks test* karena ada data yang berdistribusi tidak normal, berikut disajikan hasil uji beda kinerja perbankan sebelum, selama dan pasca krisis berdasarkan aspek kecukupan modal (CAR) dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek CAR

Term	Z	Asymp.Sig	Keterangan
Sebelum-Selama Krisis	-1.607	0.108	Ho gagal ditolak
Selama-Pasca Krisis	-1.471	0.141	Ho gagal ditolak
Sebelum-Pasca Krisis	-0.272	0.786	Ho gagal ditolak

IV.2.1.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis

Hipotesis:

H_{01} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek CAR sebelum dan selama krisis.

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek CAR sebelum dan selama krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.8, dapat diketahui bahwa H_0 gagal ditolak karena nilai *asymp.sig* lebih besar daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

antara kinerja perbankan berdasarkan aspek kecukupan modal (CAR) sebelum dan selama krisis.

IV.2.1.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek CAR selama dan pasca krisis.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek CAR selama dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.8, dapat diketahui bahwa H_0 gagal ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih besar daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek kecukupan modal (CAR) selama dan pasca krisis.

IV.2.1.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{03} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek CAR sebelum dan pasca krisis.

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek CAR sebelum dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.8, dapat diketahui bahwa H_0 gagal ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih besar daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

antara kinerja perbankan berdasarkan aspek kecukupan modal (CAR) sebelum dan pasca krisis.

IV.2.2. Kualitas Aktiva Produktif (RORA)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *wilcoxon signed ranks test* karena ada data yang berdistribusi tidak normal, berikut disajikan hasil uji beda kinerja perbankan sebelum, selama dan pasca krisis berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif (RORA) dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek RORA

Term	Z	Asymp.Sig	Keterangan
Sebelum-Selama Krisis	-2.965	0.003	Ho ditolak
Selama-Pasca Krisis	-4.119	0.000	Ho ditolak
Sebelum-Pasca Krisis	-1.645	0.100	Ho gagal ditolak

IV.2.2.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis

Hipotesis:

H_{01} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek RORA sebelum dan selama krisis.

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek RORA sebelum dan selama krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.9, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai *asymp.sig* lebih rendah daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif (RORA) sebelum dan selama krisis.

IV.2.2.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek RORA selama dan pasca krisis.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek RORA selama dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.9, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih rendah daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif (RORA) selama dan pasca krisis.

IV.2.2.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{03} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek RORA sebelum dan pasca krisis.

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek RORA sebelum dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.9, dapat diketahui bahwa H_0 gagal ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih besar daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif (RORA) sebelum dan pasca krisis.

IV.2.3. Manajemen (NPM)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *wilcoxon signed ranks test* karena ada data yang berdistribusi tidak normal, berikut disajikan hasil uji beda kinerja perbankan sebelum, selama dan pasca krisis berdasarkan aspek manajemen (NPM) dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek NPM

Term	Z	Asymp.Sig	Keterangan
Sebelum-Selama Krisis	-4.353	0.000	Ho ditolak
Selama-Pasca Krisis	-2.270	0.023	Ho ditolak
Sebelum-Pasca Krisis	-2.663	0.008	Ho ditolak

IV.2.3.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis

Hipotesis:

H_{01} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek NPM sebelum dan selama krisis.

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek NPM sebelum dan selama krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.10, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai *asymp.sig* lebih rendah daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek manajemen (NPM) sebelum dan selama krisis.

IV.2.3.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek NPM selama dan pasca krisis.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek NPM selama dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.10, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih rendah daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek manajemen (NPM) selama dan pasca krisis.

IV.2.3.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{03} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek NPM sebelum dan pasca krisis.

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek NPM sebelum dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.10, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih rendah daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek manajemen (NPM) sebelum dan pasca krisis.

IV.2.4. Rentabilitas (ROA)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *wilcoxon signed ranks test* karena ada data yang berdistribusi tidak normal, berikut disajikan hasil uji beda kinerja perbankan sebelum, selama dan pasca krisis berdasarkan aspek rentabilitas (ROA) dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek ROA

Term	Z	Asymp.Sig	Keterangan
Sebelum-Selama Krisis	-3.923	0.000	Ho ditolak
Selama-Pasca Krisis	-0.943	0.346	Ho gagal ditolak
Sebelum-Pasca Krisis	-3.245	0.001	Ho ditolak

IV.2.4.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis

Hipotesis:

H_{01} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek ROA sebelum dan selama krisis.

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek ROA sebelum dan selama krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.11, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai *asymp.sig* lebih rendah daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek rentabilitas (ROA) sebelum dan selama krisis.

IV.2.4.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek ROA selama dan pasca krisis.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek ROA selama dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.11, dapat diketahui bahwa H_0 gagal ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih besar daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek rentabilitas (ROA) selama dan pasca krisis.

IV.2.4.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{03} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek ROA sebelum dan pasca krisis.

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek ROA sebelum dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.11, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih rendah daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek rentabilitas (ROA) sebelum dan pasca krisis.

IV.2.5. Rentabilitas (BOPO)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *paired sample t test* karena ada data yang berdistribusi normal, berikut disajikan hasil uji beda kinerja perbankan sebelum, selama dan pasca krisis berdasarkan aspek rentabilitas (BOPO) dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek BOPO

Term	T test	Sig.	Keterangan
Sebelum-Selama Krisis	-1.968	0.057	Ho gagal ditolak
Selama-Pasca Krisis	2.426	0.020	Ho ditolak
Sebelum-Pasca Krisis	1.568	0.126	Ho gagal ditolak

IV.2.5.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis

Hipotesis:

Ho₁ : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek BOPO sebelum dan selama krisis.

Ha₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek BOPO sebelum dan selama krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.12, dapat diketahui bahwa Ho gagal ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih besar daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek rentabilitas (BOPO) sebelum dan selama krisis.

IV.2.5.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek BOPO selama dan pasca krisis.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek BOPO selama dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.12, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih rendah daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek rentabilitas (BOPO) selama dan pasca krisis.

IV.2.5.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{03} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek BOPO sebelum dan pasca krisis.

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek BOPO sebelum dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.12, dapat diketahui bahwa H_0 gagal ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih besar daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek rentabilitas (BOPO) sebelum dan pasca krisis.

IV.2.6. Likuiditas (LDR)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *wilcoxon signed ranks test* karena ada data yang berdistribusi tidak normal, berikut disajikan hasil uji beda kinerja perbankan sebelum, selama dan pasca krisis berdasarkan aspek likuiditas (LDR) dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Beda Kinerja Perbankan Berdasarkan Aspek LDR

Term	Z	Asymp.Sig	Keterangan
Sebelum-Selama Krisis	-5.235	0.000	Ho ditolak
Selama-Pasca Krisis	-0.098	0.922	Ho gagal ditolak
Sebelum-Pasca Krisis	-4.533	0.000	Ho ditolak

IV.2.6.1. Uji Beda Sebelum dan Selama Krisis

Hipotesis:

H_{01} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek LDR sebelum dan selama krisis.

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek LDR sebelum dan selama krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.13, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai *asymp.sig* lebih rendah daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek likuiditas (LDR) sebelum dan selama krisis.

IV.2.6.2. Uji Beda Selama dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek LDR selama dan pasca krisis.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek LDR selama dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.13, dapat diketahui bahwa H_0 gagal ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih besar daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek likuiditas (LDR) selama dan pasca krisis.

IV.2.6.3. Uji Beda Sebelum dan Pasca Krisis

Hipotesis:

H_{03} : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek LDR sebelum dan pasca krisis.

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perbankan berdasarkan aspek LDR sebelum dan pasca krisis.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang terangkum dalam tabel 4.13, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena nilai *asympt.sig* lebih rendah daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek likuiditas (LDR) sebelum dan pasca krisis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik sehubungan dengan hipotesis yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1. Uji beda terhadap rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek rasio kecukupan modal sebelum dan selama krisis, selama dan pasca krisis, dan sebelum dan pasca krisis. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perbankan dilihat dari rasio kecukupan modalnya cukup stabil.
2. Uji beda terhadap kualitas aset produktif yang diproksikan dengan RORA, menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas aset produktif antara sebelum dan selama krisis maupun selama dan pasca krisis. Sedangkan pengujian terhadap sebelum dan pasca krisis ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas aset produktif sebelum dan pasca krisis. Hal ini memberi indikasi bahwa kualitas aset produktif sebelum dan pasca krisis lebih baik dibandingkan dengan kualitas aset produktif selama krisis. Penemuan ini didukung pula oleh analisis deskriptif yang dilakukan.

3. Uji beda terhadap kualitas manajemen yang diproksikan dengan *net profit margin (NPM)* menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas manajemen sebelum krisis dengan kualitas manajemen selama krisis. Demikian juga, terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas manajemen selama dan pasca krisis maupun sebelum dan pasca krisis. Penemuan ini didukung oleh analisis deskriptif di mana terdapat penurunan kualitas manajemen untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi bisnisnya untuk mencapai target antara sebelum dan selama krisis, selama dan pasca krisis, sebelum dan pasca krisis. Hal ini bisa disebabkan karena kondisi sosial politik yang tidak pasti sehingga menurunkan kualitas manajemen.
4. Uji beda terhadap kemampuan perbankan berdasarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari total assetnya (ROA) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama krisis maupun sebelum dan pasca krisis. Sedangkan hasil penemuan yang berbeda terjadi pada pengujian ROA selama dan pasca krisis, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA selama dan pasca krisis. Hal ini memberi indikasi bahwa terjadi penurunan kinerja perbankan dalam menghasilkan laba selama dan pasca krisis. Kondisi ini bisa disebabkan karena penurunan kualitas manajemen maupun kondisi sosial politik yang tidak menentu.
5. Uji beda terhadap kemampuan bank dalam melakukan efisiensi dan melakukan kegiatan operasionalnya yang diproksikan dengan BOPO menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan

bank dalam melakukan efisiensi dan melakukan kegiatan operasionalnya antara sebelum dan selama krisis maupun sebelum dan pasca krisis. Sedangkan pada pengujian selama dan pasca krisis, menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bank dalam melakukan efisiensi selama dan pasca krisis.

Hasil pengujian ROA dan BOPO bertolak belakang. Hal ini disebabkan karena penilaian ROA dan BOPO yang berbeda. ROA dikatakan efisien apabila rasionya besar, sedangkan BOPO dikatakan efisien apabila rasionya kecil. Di dukung oleh penelitian diskriptif, ROA selama krisis mengalami penurunan drastis. Kemudian pada saat pasca krisis, terjadi peningkatan kinerja, tapi masih tetap lebih baik kinerja sebelum krisis. Kondisi ini menyebabkan perbedaan signifikan antara kinerja perbankan berdasarkan aspek ROA sebelum dan selama krisis, dan juga sebelum dan pasca krisis. Berbeda dengan BOPO, selama krisis BOPO semakin besar. Pada saat pasca krisis bank melakukan efisiensi untuk menekan beban operasionalnya sehingga proporsional antara beban operasional dan pendapatan operasional dapat tercapai. Bahkan lebih baik daripada sebelum krisis.

6. Uji beda terhadap likuiditas perbankan yang diproksikan dengan *loan to debt ratio (LDR)* menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara likuiditas perbankan sebelum dan selama krisis maupun sebelum dan pasca krisis. Sedangkan pengujian terhadap likuiditas perbankan selama dan pasca krisis menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara likuiditas perbankan selama dan pasca krisis. Hal ini memberi indikasi bahwa

terjadi penurunan kemampuan perbankan dalam membayar kewajiban jangka pendek antar bank selama dan pasca krisis. Penemuan ini juga didukung oleh analisis deskriptif yang menemukan terjadinya penurunan rata-rata likuiditas selama dan pasca krisis.

Kesimpulan hasil uji hipotesis di atas secara singkat dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1
Ikhtisar Hasil Uji Hipotesis

Periode	CAR	RORA	NPM	ROA	BOPO	LDR
Sebelum- Selama Krisis	Tidak terdapat perbedaan	Terdapat perbedaan	Terdapat perbedaan	Terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan	Terdapat perbedaan
Selama- Pasca Krisis	Tidak terdapat perbedaan	Terdapat perbedaan	Terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan	Terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan
Sebelum- Pasca Krisis	Tidak terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan	Terdapat perbedaan	Terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan	Terdapat perbedaan

V.2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, beberapa saran yang diberikan adalah:

1. Penurunan terhadap kualitas aset produktif, kemampuan manajemen, kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dan likuiditas perbankan selama dan paska krisis hendaknya mendapatkan perhatian serius. Hal ini dapat ditingkatkan melalui analisis terhadap berbagai kondisi yang terjadi dan kebijakan yang tepat terkait dengan kualitas aset produktif, likuiditas dan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.
 2. Hendaknya dapat dipertahankan kinerja perbankan dalam menjamin rasio kecukupan modalnya (CAR) maupun kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi dan melakukan kegiatan operasionalnya (BOPO).
 3. Penelitian ini terbatas pada aspek keuangan saja dalam mengukur kinerja perbankan, sehingga hasilnya hanya bersifat parsial. Akan lebih baik jika analis, investor, masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, dalam menilai kinerja suatu perusahaan perbankan juga harus mempertimbangkan aspek-aspek lain yang bersifat non keuangan, misalnya: sumber daya manusia, kemajuan teknologi dan kondisi internal bisnis jika ingin mendapatkan hasil analisis yang lebih komprehensif.
- Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya perlu dilakukan penambahan data. Hal ini perlu dilakukan mengingat pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam jumlah sampel yang dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Surat Keputusan Direksi No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, *Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 lampiran 14, *Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*.
- Bank Indonesia, *Direktori Perbankan Indonesia 1995*, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Direktori Perbankan Indonesia 1996*, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Direktori Perbankan Indonesia 1997*, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Direktori Perbankan Indonesia 1998*, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Direktori Perbankan Indonesia 1999*, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Direktori Perbankan Indonesia 2000*, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Direktori Perbankan Indonesia 2001*, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Direktori Perbankan Indonesia 2002*, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Direktori Perbankan Indonesia 2003*, Jakarta.
- Firqi Azami Rizal, *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Niaga Sebelum Dan Selama Krisis Moneter*, Skripsi Sarjana S1, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003.
- I GDE Made Sadguna, J.Kenton Zumwalt, dan Dominic Gasbarro, *The Changing Relationship Between CAMEL Ratings and Bank Soundness during The Indonesians Banking Crisis*, www.google.com, 2002.

- I Made Artawan, *Perbankan Nasional Dalam Krisis Moneter*, www.google.com, 2002.
- J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 2001.
- Mas'ud Machfoedz, *Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol.14, No.1, 1999.
- Mirza Adityaswara, *Membangun Perbankan Yang Kuat dan Sehat*, Kompas Cyber Media, Mei 2003.
- Mudarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1998.
- Ruddy Tri Santoso, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995.
- Samsubar Saleh, *Statistik non Parametrik*, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1986.
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Surifah, *Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi*, JAAI, vol.6, No.2, Desember 2002.
- Team PDS Surabaya, *Inilah Indonesia Yang Perlu Kita Ketahui Bersama*, www.google.com, 2004.
- Titik Aryati dan Etty M. Nasser, *Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Public*, JAAI, vol.4, No.2, Desember 2000.
- _____, dan Hekinus Manao, *Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia*, Simposium Nasional V, Jakarta, 2000.

Wilopo, *Prediksi Kebangkrutan Bank*, Simposium Nasional V, Jakarta, 2000.

Zeny Arfiana dan Murtanto, *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL dan Metode Altman Sebagai Alat untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, vol.4, No.2, Agustus 2002.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



The logo of Universitas Islam Indonesia is a large, light gray watermark in the background. It features a central emblem with a flame-like shape inside a shield, with the word "ISLAM" above it and "INDONESIA" to the right. The word "UNIVERSITAS" is written vertically on the left. Below the emblem is a line of Arabic calligraphy.

Lampiran 1

Hasil Perhitungan CAR Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca

Krisis Moneter

	Sebelum Krisis					Selama Krisis				Pasca Krisis			Rekap Rata-rata CAR				
	1993	1994	1995	1996	Rata-rata	1997	1998	1999	2000	Rata-rata	2001	2002	2003	Rata-rata	Sebelum	Selama	Pasca
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,036	0,040	0,050	0,049	0,044	0,414	-1,021	-1,165	0,105	-0,417	0,135	0,130	0,171	0,145	0,044	-0,417	0,145
PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	0,120	0,138	0,090	0,120	0,117	0,069	-0,986	-1,692	0,044	-0,641	0,053	0,055	0,051	0,053	0,117	-0,641	0,053
PT. Bank Nasional Indonesia (Persero)	0,041	0,056	0,058	0,090	0,061	0,056	-1,011	-0,080	0,243	-0,198	0,134	0,143	0,110	0,129	0,061	-0,198	0,129
PT. Bank Arta Niaga Kencana	0,109	0,085	0,107	0,110	0,103	0,166	0,154	0,103	0,124	0,137	0,175	0,110	0,108	0,131	0,103	0,137	0,131
PT. Bank Buana Indonesia	0,079	0,070	0,068	0,070	0,072	0,066	0,032	0,058	0,042	0,049	0,226	0,202	1,008	0,478	0,072	0,049	0,478
PT. Bank Bumi Arta	0,060	0,068	0,065	0,057	0,067	0,106	0,093	0,100	0,101	0,100	0,335	0,461	0,463	0,419	0,067	0,100	0,419
PT. Bank Bumiputera Indonesia	0,156	0,000	0,144	0,098	0,099	0,233	0,359	0,333	0,154	0,270	0,099	0,105	0,074	0,093	0,099	0,270	0,093
PT. Bank Bukopin	0,061	0,130	0,098	0,079	0,092	0,056	-0,289	0,038	0,383	-0,039	0,080	0,066	0,047	0,064	0,092	-0,039	0,064
PT. Bank Central Asia	0,045	0,038	0,043	0,034	0,040	0,025	0,607	0,293	0,383	0,327	0,508	0,417	0,297	0,407	0,040	0,327	0,407
PT. Bank CICI Internasional	0,101	0,084	0,063	0,066	0,078	0,213	0,030	0,118	0,047	0,102	0,019	0,013	0,119	0,050	0,078	0,102	0,050
PT. Bank Ekonomi Raharja	0,078	0,086	0,080	0,083	0,081	0,115	0,092	0,081	0,054	0,086	0,122	0,115	0,108	0,115	0,081	0,086	0,115
PT. IFI Bank	0,286	0,176	0,258	0,262	0,245	0,148	-0,064	0,077	0,005	0,042	0,061	0,110	0,132	0,101	0,245	0,042	0,101
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0,071	0,090	0,080	0,069	0,077	0,109	-0,484	0,005	0,049	-0,080	-0,669	0,357	0,230	-0,028	0,077	-0,080	-0,028
PT. Bank Kesawan	0,118	0,108	0,111	0,038	0,094	0,221	0,155	0,045	0,050	0,118	0,135	0,107	0,102	0,115	0,094	0,118	0,115
PT. Lippo Bank, Tbk	0,010	0,052	0,048	0,081	0,048	0,069	-0,767	0,103	0,224	-0,093	0,424	0,270	0,056	0,250	0,048	-0,093	0,250
PT. Bank Masplon	0,159	0,083	0,105	0,135	0,120	0,187	0,000	0,217	0,100	0,126	0,136	0,121	0,113	0,123	0,120	0,126	0,123
PT. Bank Mayapada Internasional	0,061	0,150	0,112	0,076	0,100	0,246	0,153	0,245	0,202	0,211	0,107	0,087	0,078	0,090	0,100	0,211	0,090
PT. Bank Mega	0,138	0,060	0,000	0,929	0,282	0,249	0,573	0,225	0,087	0,283	0,054	0,100	0,114	0,089	0,282	0,283	0,089
PT. Bank Metro Express	0,182	0,166	0,187	0,202	0,184	0,501	0,372	0,307	0,316	0,374	1,297	0,575	1,051	0,974	0,184	0,374	0,974
PT. Bank Niaga, Tbk	0,034	0,039	0,040	0,062	0,049	0,068	-0,321	-2,116	0,158	-0,553	0,050	0,039	0,112	0,067	0,049	-0,553	0,067
PT. Bank NISP, Tbk	0,012	0,142	0,125	0,083	0,091	0,071	0,109	0,070	0,058	0,077	0,060	0,086	0,067	0,071	0,091	0,077	0,071
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,156	0,127	0,069	0,066	0,105	0,230	0,427	0,034	0,044	0,189	0,318	0,201	0,116	0,211	0,105	0,189	0,211
PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	0,141	0,127	0,168	0,138	0,144	0,164	0,153	0,384	0,493	0,299	0,251	0,218	0,245	0,238	0,144	0,299	0,238
PT. Bank Pikko, Tbk	0,247	0,081	0,120	0,288	0,184	0,272	0,220	0,149	-0,075	0,142	0,130	0,109	0,059	0,099	0,184	0,142	0,099
PT. Bank Swadesi	0,109	0,158	0,082	0,093	0,110	0,226	0,182	0,203	0,169	0,196	0,410	0,343	0,281	0,345	0,110	0,196	0,345
PT. Bank Artos Indonesia	4,606	0,643	0,486	0,348	1,521	0,234	0,332	0,259	0,202	0,257	0,288	0,204	0,183	0,225	1,521	0,257	0,225
PT. Bank Bintang Manunggal	0,163	0,189	0,157	0,150	0,165	0,186	0,332	0,262	0,139	0,230	0,197	0,152	0,163	0,171	0,165	0,230	0,171
PT. Eksekutif Internasional Bank	1,270	0,307	0,141	0,043	0,440	0,073	0,016	0,026	0,031	0,036	0,042	0,045	0,075	0,054	0,440	0,036	0,054
PT. Bank Fama Internasional	3,916	0,286	0,168	0,118	1,122	0,108	0,184	0,410	0,136	0,210	0,213	0,143	0,146	0,167	1,122	0,210	0,167
PT. Bank Fama Internasional	0,319	0,231	0,198	0,241	0,247	0,446	0,282	0,652	0,466	0,462	0,452	0,152	0,177	0,260	0,247	0,462	0,260
PT. Global Internasional Bank	0,000	0,179	0,196	0,173	0,137	0,110	-0,400	0,240	0,150	0,025	0,277	0,111	0,075	0,154	0,137	0,025	0,154
PT. Bank Harda Internasional	0,833	0,223	0,161	0,166	0,346	0,133	0,083	-0,131	0,163	0,062	0,138	0,134	0,107	0,126	0,346	0,062	0,126
PT. Bank Himpunan Saudara 1906	0,189	0,148	0,110	0,112	0,140	0,164	0,164	0,090	0,064	0,120	0,103	0,095	0,087	0,095	0,140	0,120	0,095
PT. Bank Indomonex	0,192	0,199	0,245	0,279	0,229	0,379	0,184	0,129	0,134	0,207	0,155	0,231	0,203	0,196	0,229	0,207	0,196
PT. Bank Jasa Jakarta	0,186	0,120	0,175	-0,160	0,080	-0,199	-0,173	-0,106	-0,030	-0,127	0,037	0,095	0,124	0,085	0,080	-0,127	0,085
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0,000	0,483	0,633	0,272	0,347	0,157	0,118	0,755	0,071	0,275	0,119	0,072	0,079	0,090	0,347	0,275	0,090
PT. Bank Victoria	0,130	0,341	0,322	0,417	0,303	0,416	0,409	0,249	0,129	0,301	0,088	0,073	0,058	0,073	0,303	0,301	0,073
PT. Bank Yudha Bhakti																	

Lampiran 2

Hasil Perhitungan RORA Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca

Krisis Moneter



The logo of Universitas Islam Indonesia is a large, light gray watermark in the background. It features a stylized flame or flower shape in the center, with the word "ISLAM" at the top and "INDONESIA" on the right side. The word "UNIVERSITAS" is written vertically on the left side. Below the main logo is a line of Arabic calligraphy.

Lampiran 3

Hasil Perhitungan NPM Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca

Krisis Moneter

	Sebelum Krisis						Selama Krisis				Pasca Krisis			Rakap Rata-rata NPM	
	1993	1994	1995	1996	Rata-rata	1997	1998	1999	2000	Rata-rata	2001	2002	2003	Sebelum	Pasca
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,142	0,075	0,070	0,051	0,085	0,014	-2,615	-3,016	-3,108	-2,181	-2,163	-1,731	0,083	0,085	-2,181
PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	0,342	0,143	0,122	0,135	0,185	0,019	-3,914	-7,147	7,416	-0,907	-4,565	-3,579	-4,092	0,185	-0,907
PT. Bank Nasional Indonesia (Persero)	0,465	0,105	0,148	0,062	0,195	0,095	-3,360	-5,815	-5,118	-3,554	-3,761	-3,509	0,028	0,195	-3,554
PT. Bank Arta Niaga Kencana	0,056	0,057	0,209	0,180	0,128	0,058	0,012	0,075	0,094	0,060	0,080	0,077	0,130	0,128	0,060
PT. Bank Buana Indonesia	0,221	0,168	0,173	0,065	0,157	0,026	0,042	0,176	0,157	0,100	0,240	0,142	0,135	0,157	0,100
PT. Bank Bumi Arta	0,101	0,160	0,439	0,427	0,282	0,081	0,054	0,208	0,453	0,199	0,352	0,510	0,680	0,282	0,199
PT. Bank Bumiputera Indonesia	0,092	0,000	0,118	0,025	0,059	0,101	0,071	0,111	0,083	0,091	0,064	0,074	0,104	0,059	0,091
PT. Bank Bukopin	0,169	0,170	0,069	0,091	0,125	0,065	-0,568	-0,324	-0,235	-0,265	-0,093	0,017	0,088	0,125	-0,265
PT. Bank Central Asia	0,193	0,210	0,160	0,151	0,178	0,120	-1,674	-1,337	0,353	-0,635	0,226	0,318	0,426	0,178	-0,635
PT. Bank CICI Internasional	0,277	0,122	0,066	0,065	0,133	0,071	-0,161	0,000	0,320	0,057	-0,282	-0,016	0,016	0,133	0,057
PT. Bank Ekonomi Raharja	0,713	0,232	0,211	0,245	0,350	0,071	0,051	0,184	0,114	0,105	0,140	0,190	0,322	0,350	0,105
PT. IFTI Bank	0,061	0,159	0,148	0,178	0,137	0,183	-0,218	-1,659	-4,365	-1,515	-2,393	-0,658	-1,002	0,137	-1,515
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	2,198	0,303	0,245	0,119	0,716	0,121	-1,466	-2,342	-3,046	-1,683	-4,930	-4,396	-3,958	0,716	-1,683
PT. Bank Kesawan	0,046	0,125	0,138	0,123	0,108	0,030	-0,177	-0,599	-0,475	-0,305	-0,224	-0,161	-0,135	0,108	-0,305
PT. Lippo Bank, Tbk	0,285	0,114	0,173	0,211	0,196	0,187	-1,738	-3,359	-4,018	-2,232	-2,944	-3,303	-0,213	0,196	-2,232
PT. Bank Masplon	0,057	0,100	0,099	0,105	0,090	0,102	0,000	0,190	0,264	0,137	0,070	0,084	0,150	0,090	0,137
PT. Bank Mayapada Internasional	0,095	0,253	0,186	0,215	0,187	0,088	-0,154	-0,570	-0,822	-0,365	-0,601	-0,321	0,013	0,187	-0,365
PT. Bank Mega	0,358	0,205	0,000	0,203	0,192	0,175	0,187	0,107	0,125	0,149	0,018	0,098	0,238	0,192	0,149
PT. Bank Metro Express	0,114	0,243	0,561	0,195	0,278	0,252	0,191	0,332	0,826	0,400	0,988	1,314	1,803	0,278	0,400
PT. Bank Niaga, Tbk	3,099	0,153	0,189	0,226	0,917	0,176	-1,264	-6,343	-5,716	-3,287	-3,682	-2,866	0,082	0,917	-3,287
PT. Bank NISP, Tbk	0,061	0,165	0,183	0,219	0,157	0,206	0,033	0,011	0,105	0,089	0,179	0,208	0,236	0,157	0,089
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,075	0,220	0,200	0,210	0,176	0,084	0,071	0,056	0,059	0,078	0,113	0,174	0,273	0,176	0,078
PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	4,595	0,140	0,236	0,269	1,310	0,243	0,091	0,170	0,061	0,141	0,020	0,054	0,173	1,310	0,141
PT. Bank Plikko, Tbk	0,142	0,476	0,229	0,133	0,245	0,176	0,074	0,112	-1,183	-0,206	-1,179	-0,466	-0,298	0,245	-0,206
PT. Bank Swadesi	0,063	0,126	0,132	0,143	0,116	0,149	0,034	0,152	0,261	0,149	0,222	0,231	0,300	0,116	0,149
PT. Bank Artos Indonesia	0,365	0,326	0,000	0,154	0,211	0,150	0,090	0,128	0,143	0,128	0,133	0,124	0,175	0,211	0,128
PT. Bank Bintang Manunggal	0,169	0,149	0,435	0,066	0,204	0,089	-0,038	-0,116	-0,124	-0,047	0,047	0,097	0,187	0,204	-0,047
PT. Eksekutif Internasional Bank	0,072	0,108	0,071	0,085	0,084	0,062	-0,105	-0,005	0,079	0,008	0,013	0,050	0,162	0,064	0,008
PT. Bank Fama Internasional	-0,575	0,136	0,130	0,095	-0,053	0,054	-0,081	-0,093	-0,005	-0,031	0,045	0,071	0,111	-0,053	-0,031
PT. Global Internasional Bank	0,306	0,370	0,268	0,052	0,249	0,153	0,030	0,049	0,103	0,084	0,072	0,030	0,030	0,249	0,084
PT. Bank Harda Internasional	0,000	0,109	0,070	0,108	0,072	0,097	0,219	-0,820	-1,094	-0,399	-0,383	-0,207	-0,143	0,072	-0,399
PT. Bank Himpunan Saudara 1906	0,196	0,147	0,155	0,093	0,148	0,056	-0,055	-1,207	-0,844	-0,513	-1,244	-0,658	-0,452	0,148	-0,513
PT. Bank Indonex	0,070	0,201	0,177	0,186	0,158	0,212	0,056	0,002	0,016	0,072	0,022	0,032	0,030	0,158	0,072
PT. Bank Jasa Jakarta	0,255	0,295	0,728	0,915	0,548	0,873	0,364	0,614	0,677	0,632	0,538	0,620	0,809	0,548	0,632
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0,106	0,108	0,163	0,122	0,125	0,101	-0,060	-0,041	0,071	0,018	0,205	0,330	0,418	0,125	0,018
PT. Bank Victoria	0,000	0,016	0,094	0,145	0,064	0,036	0,009	0,039	0,014	0,024	0,040	0,051	0,092	0,064	0,024
PT. Bank Yudha Bhakti	0,040	0,099	0,039	0,074	0,063	0,193	0,127	0,233	0,333	0,221	0,174	0,146	0,194	0,063	0,221

The background of the page features a large, light gray watermark of the Universitas Islam Indonesia logo. The logo is a shield-shaped emblem with a stylized flame or flower in the center. The word "ISLAM" is at the top, "INDONESIA" is on the right, and "UNIVERSITAS" is on the left. Below the emblem is a line of Arabic calligraphy.

Lampiran 4

Hasil Perhitungan ROA Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca

Krisis Moncter

	Sebelum Krisis					Selama Krisis					Pasca Krisis			Rekap Rata-rata ROA			
	1993	1994	1995	1996	Rata-rata	1997	1998	1999	2000	Rata-rata	2001	2002	2003	Rata-rata	Sebelum	Selama	Pasca
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,020	0,010	0,010	0,008	0,012	0,002	-0,779	-0,924	-0,430	-0,533	-0,345	-0,291	0,014	-0,207	0,012	-0,533	-0,207
PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	0,037	0,018	0,015	0,020	0,022	0,020	0,005	-1,432	-0,601	-0,502	-0,539	-0,525	-0,530	-0,531	0,022	-0,532	-0,531
PT. Bank Nasional Indonesia (Persero)	0,046	0,011	0,017	0,008	0,021	0,010	-0,768	-0,583	-0,482	-0,456	-0,454	-0,454	0,003	-0,301	0,021	-0,456	-0,301
PT. Bank Arta Niaga Kencana	0,010	0,010	0,034	0,029	0,020	0,011	0,006	0,012	0,010	0,010	0,013	0,010	0,015	0,012	0,020	0,010	0,012
PT. Bank Buana Indonesia	0,036	0,026	0,029	0,010	0,025	0,004	0,014	0,034	0,018	0,018	0,034	0,020	0,015	0,023	0,025	0,018	0,023
PT. Bank Bumi Arta	0,016	0,026	0,076	0,071	0,047	0,017	0,028	0,038	0,050	0,036	0,064	0,069	0,088	0,073	0,047	0,036	0,073
PT. Bank Bumiputera Indonesia	0,013	0,000	0,015	0,003	0,008	0,015	0,015	0,034	0,010	0,018	0,009	0,012	0,014	0,011	0,008	0,018	0,011
PT. Bank Bukopin	0,025	0,018	0,007	0,011	0,015	0,008	-0,178	-0,069	-0,030	-0,067	-0,015	0,002	0,010	-0,001	0,015	-0,037	-0,001
PT. Bank Central Asia	0,025	0,023	0,020	0,019	0,022	0,016	-0,408	-0,280	0,037	-0,166	0,032	0,041	0,043	0,039	0,022	-0,166	0,039
PT. Bank CIG Internasional	0,047	0,017	0,010	0,010	0,021	0,014	-0,045	0,000	-0,024	-0,014	-0,027	-0,127	0,002	-0,051	0,021	-0,014	-0,051
PT. Bank Ekonomi Raharja	0,112	0,036	0,035	0,037	0,055	0,014	0,020	0,031	0,012	0,019	0,017	0,024	0,031	0,024	0,055	0,019	0,024
PT. IFI Bank	0,005	0,016	0,019	0,023	0,015	0,034	-0,096	-0,366	-0,413	-0,203	-0,339	-0,261	-0,189	-0,263	0,015	-0,203	-0,263
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0,270	0,036	0,033	0,016	0,089	0,020	-0,365	-0,311	-0,331	-0,247	-0,535	-0,447	-0,458	-0,480	0,039	-0,247	-0,480
PT. Bank Kesawan	0,003	0,020	0,022	0,019	0,017	0,003	-0,054	-0,093	0,056	-0,021	-0,029	-0,025	-0,018	-0,024	0,017	-0,021	-0,024
PT. Lippo Bank, Tbk	0,043	0,015	0,029	0,031	0,029	0,032	-0,485	-0,376	-0,382	-0,303	-0,354	-0,354	-0,019	-0,243	0,029	-0,303	-0,243
PT. Bank Maspion	0,006	0,013	0,015	0,017	0,013	0,024	0,000	0,033	0,030	0,022	0,010	0,012	0,018	0,013	0,013	0,022	0,013
PT. Bank Mayapada Internasional	0,016	0,043	0,031	0,035	0,031	0,031	0,017	-0,043	-0,072	-0,040	-0,061	-0,039	0,002	-0,032	0,031	-0,040	-0,032
PT. Bank Mega	0,053	0,040	0,000	0,019	0,028	0,028	0,084	0,020	0,011	0,036	0,002	0,016	0,028	0,016	0,028	0,036	0,016
PT. Bank Metro Express	0,023	0,042	0,108	0,038	0,053	0,066	0,111	0,075	0,109	0,090	0,162	0,198	0,206	0,190	0,053	0,090	0,190
PT. Bank Niaga, Tbk	0,415	0,019	0,026	0,032	0,123	0,025	-0,297	-1,414	-0,501	-0,547	-0,397	-0,392	0,010	-0,260	0,123	-0,547	-0,260
PT. Bank NISP, Tbk	0,011	0,025	0,031	0,033	0,025	0,034	0,009	0,009	0,012	0,016	0,013	0,022	0,026	0,020	0,025	0,016	0,026
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,011	0,034	0,028	0,033	0,027	0,015	0,021	0,007	0,009	0,013	0,013	0,022	0,025	0,020	0,027	0,013	0,020
PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	0,588	0,017	0,034	0,039	0,169	0,037	0,026	0,027	0,006	0,024	0,003	0,010	0,024	0,012	0,169	0,024	0,012
PT. Bank Pikko, Tbk	0,030	0,049	0,035	0,018	0,033	0,045	0,022	0,024	-0,132	-0,010	-0,080	-0,046	-0,027	-0,051	0,033	-0,010	-0,051
PT. Bank Swadesi	0,008	0,021	0,024	0,023	0,019	0,033	0,018	0,036	0,035	0,030	0,033	0,033	0,036	0,034	0,019	0,030	0,034
PT. Bank Artos Indonesia	0,033	0,034	0,000	0,018	0,023	0,023	0,028	0,036	0,024	0,018	0,027	0,021	0,018	0,022	0,023	0,027	0,022
PT. Bank Bintang Manunggal	0,028	0,024	0,074	0,014	0,035	0,026	-0,025	-0,034	-0,014	-0,012	0,003	0,016	0,034	0,020	0,035	-0,012	0,020
PT. Eksekutif Internasional Bank	0,003	0,017	0,012	0,015	0,012	0,022	-0,025	-0,001	0,016	0,003	0,003	0,010	0,030	0,014	0,012	0,003	0,014
PT. Bank Fama Internasional	-0,009	0,015	0,015	0,014	0,009	0,019	-0,024	-0,016	-0,001	-0,005	0,003	0,010	0,016	0,011	0,009	-0,005	0,011
PT. Global Internasional Bank	0,029	0,057	0,039	0,007	0,033	0,030	0,008	0,007	0,011	0,014	0,003	0,004	0,004	0,006	0,033	0,014	0,006
PT. Bank Harda Internasional	0,000	0,002	0,012	0,011	0,006	0,027	0,126	-0,199	-0,127	-0,043	0,050	-0,033	-0,019	-0,001	0,006	-0,043	-0,001
PT. Bank Himpunan Saudara 1906	0,035	0,016	0,024	0,016	0,023	0,014	-0,034	-0,154	-0,264	-0,109	-0,161	-0,119	-0,074	-0,118	0,023	-0,109	-0,118
PT. Bank Indomonex	0,010	0,031	0,031	0,032	0,026	0,050	0,026	0,001	0,002	0,022	0,004	0,005	0,004	0,004	0,026	0,022	0,004
PT. Bank Jasa Jakarta	0,055	0,056	0,159	0,135	0,116	0,223	0,136	0,099	0,078	0,134	0,090	0,096	0,104	0,097	0,116	0,134	0,097
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0,029	0,027	0,040	0,028	0,031	0,029	-0,025	-0,013	0,017	0,002	0,055	0,091	0,114	0,087	0,031	0,002	0,087
PT. Bank Victoria	0,000	0,000	0,015	0,019	0,009	0,007	0,006	0,006	0,001	0,005	0,005	0,006	0,011	0,008	0,009	0,005	0,006
PT. Bank Yudha Bhakti	0,006	0,013	0,005	0,011	0,009	0,042	0,057	0,051	0,038	0,047	0,026	0,026	0,026	0,027	0,009	0,047	0,027

The logo of Universitas Islam Indonesia is a large, light gray watermark in the background. It features a stylized flame or flower-like symbol in the center, with the word "ISLAM" at the top and "INDONESIA" on the right side. The word "UNIVERSITAS" is written vertically on the left side. Below the main logo, there is a line of Arabic calligraphy.

Lampiran 5

Hasil Perhitungan BOPO Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca

Krisis Moneter

	Sabelum Krisis				Selama Krisis				Pasca Krisis				Rekap Rata-rata BOPO		
	1993	1994	1995	1996	Rata-rata	1997	1998	1999	2000	Rata-rata	2001	2002	2003	Rata-rata	Sabelum Selama Pasca
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,963	0,953	0,942	0,935	0,949	0,973	3,620	1,162	0,863	1,609	0,775	0,778	0,803	0,785	0,949
PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	0,890	0,860	0,861	0,894	0,874	0,884	0,907	2,547	1,707	1,512	1,015	0,960	0,940	0,971	0,874
PT. Bank Nasional Indonesia (Persero)	0,933	0,894	0,883	0,900	0,904	0,918	4,624	2,552	0,983	2,270	0,879	0,811	0,756	0,815	0,904
PT. Bank Arta Niaga Kencana	0,954	1,003	0,950	0,951	0,969	0,915	0,971	-0,925	-0,928	0,007	0,754	0,925	0,910	0,863	0,909
PT. Bank Buana Indonesia	0,918	0,900	0,878	0,891	0,897	0,960	0,931	0,783	0,873	0,886	0,786	0,822	0,808	0,805	0,897
PT. Bank Bumi Arta	0,899	0,865	0,863	0,893	0,876	0,896	0,949	0,715	0,741	0,825	0,646	0,835	0,802	0,761	0,876
PT. Bank Bumiutera Indonesia	1,365	0,000	0,944	0,951	0,815	0,868	0,945	0,960	0,928	0,925	0,931	0,911	0,879	0,907	0,815
PT. Bank Bukopin	0,989	0,976	0,946	0,917	0,957	0,940	1,585	0,842	0,887	1,063	0,696	0,824	0,813	0,778	0,907
PT. Bank Central Asia	0,980	0,941	0,953	0,949	0,956	0,968	2,796	0,989	0,847	1,401	0,742	0,767	0,762	0,757	0,966
PT. Bank CIG Internasional	0,924	0,913	0,924	0,931	0,923	0,895	1,254	1,004	0,903	1,014	1,023	1,678	0,407	1,038	0,822
PT. Bank Ekonomi Raharja	0,932	0,872	0,882	0,885	0,893	0,897	0,963	0,830	0,836	0,881	0,844	0,854	0,821	0,840	0,893
PT. IFT Bank	0,986	0,982	1,009	0,162	0,785	0,870	1,210	1,700	1,795	1,394	0,923	0,781	0,955	0,886	0,785
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0,805	0,822	0,863	0,843	0,834	0,954	2,507	1,479	0,973	1,478	1,411	1,177	0,932	1,173	0,884
PT. Bank Kasawan	0,956	0,942	0,918	0,919	0,934	0,949	1,180	1,337	0,894	1,090	0,959	0,932	0,975	0,975	0,934
PT. Lippo Bank, Tbk	0,900	0,872	0,886	0,914	0,893	0,919	2,981	1,689	0,912	1,625	0,819	0,844	0,064	0,576	0,893
PT. Bank Masplon	0,955	0,967	0,945	0,942	0,952	0,927	0,000	-0,921	-0,917	-0,228	0,945	0,956	0,926	0,943	0,952
PT. Bank Mayajada Internasional	0,907	0,764	0,870	0,899	0,858	0,884	1,366	1,370	1,344	1,191	1,196	0,966	0,944	1,035	0,858
PT. Bank Mega	0,999	0,969	0,000	0,779	0,694	0,886	0,761	0,822	0,922	0,823	0,956	0,865	0,761	0,861	0,694
PT. Bank Metro Express	0,903	0,814	0,805	0,749	0,818	0,618	0,351	0,684	0,657	0,697	0,622	0,629	0,591	0,647	0,818
PT. Bank Niaga, Tbk	0,910	0,906	0,906	0,898	0,902	0,922	2,306	5,010	0,924	2,290	1,126	0,966	0,763	0,951	0,902
PT. Bank NISP, Tbk	0,939	0,841	0,842	0,856	0,869	0,875	0,953	0,157	-0,861	0,276	0,840	0,834	0,867	0,847	0,869
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,925	0,874	0,863	0,915	0,894	0,977	0,936	0,930	0,917	0,915	0,875	0,891	0,837	0,865	0,894
PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	0,887	0,870	0,851	0,849	0,864	1,219	0,904	0,982	0,991	1,046	0,762	0,776	0,533	0,690	0,864
PT. Bank Pikko, Tbk	0,882	0,834	0,849	0,809	0,844	0,909	0,961	0,990	3,318	1,519	1,805	1,230	-1,490	0,515	0,304
PT. Bank Swadesti	0,938	0,981	0,950	0,940	0,952	0,914	0,946	0,890	0,853	0,896	0,791	0,873	0,837	0,834	0,952
PT. Bank Artos Indonesia	0,635	1,053	0,929	0,987	0,901	0,902	0,958	1,063	1,022	0,986	0,956	0,938	0,908	0,934	0,901
PT. Bank Bankang Manunggal	0,831	0,856	0,873	0,908	0,867	0,941	1,091	1,010	0,946	0,997	0,868	0,925	0,835	0,876	0,867
PT. Ekeekulif Internasional Bank	0,928	0,906	0,930	0,936	0,925	0,955	1,131	0,943	0,810	0,960	0,869	0,910	0,826	0,868	0,925
PT. Bank Fama Internasional	1,575	0,871	0,866	0,970	1,078	0,529	1,134	0,981	0,919	0,891	0,877	0,913	0,735	0,858	1,078
PT. Global Internasional Bank	0,697	0,742	0,895	0,936	0,817	0,909	1,222	1,077	0,971	1,019	0,949	0,577	-0,940	0,329	0,317
PT. Bank Harda Internasional	0,000	0,840	0,911	0,915	0,667	0,963	1,243	1,037	0,922	1,041	0,914	0,837	0,905	0,902	0,667
PT. Bank Himpunan Saudara 1906	0,820	0,873	0,896	0,919	0,877	0,958	1,076	2,022	1,017	1,268	0,987	0,922	0,904	0,938	0,817
PT. Bank Indononex	0,932	0,931	0,938	0,979	0,945	0,939	0,203	0,162	1,001	0,576	0,951	0,956	0,913	0,940	0,945
PT. Bank Jasa Jakarta	0,750	0,719	0,701	0,656	0,706	0,206	0,851	0,753	0,760	0,642	0,653	0,741	0,631	0,692	0,708
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0,897	0,893	0,944	1,005	0,935	0,969	1,041	0,959	0,835	0,951	0,721	0,707	0,684	0,704	0,936
PT. Bank Victoria	0,000	1,053	0,870	0,875	0,699	0,945	0,994	0,950	0,929	0,955	0,951	0,905	0,851	0,902	0,606
PT. Bank Yudha Bhakti	0,969	0,936	0,947	0,890	0,933	0,727	0,845	0,819	0,810	0,800	0,901	0,899	0,510	0,770	0,933

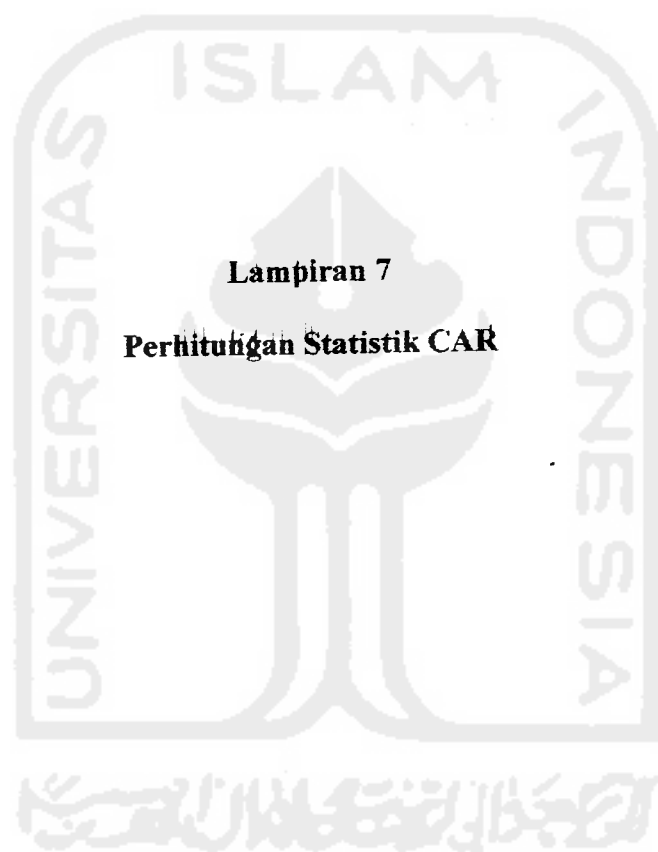
The background of the page features a large, light gray watermark of the Universitas Islam Indonesia logo. The logo is a shield-shaped emblem with the word "ISLAM" at the top, "INDONESIA" on the right side, and "UNIVERSITAS" on the left side. In the center is a stylized flame or flower-like symbol. Below the shield is a line of Arabic calligraphy.

Lampiran 6

Hasil Perhitungan LDR Periode Sebelum, Selama, dan Pada Masa Pasca

Krisis Moneter

	Sebelum Krisis					Selama Krisis					Pasca Krisis			Rekap Rata-rata LDR			
	1993	1994	1995	1996	Rata-rata	1997	1998	1999	2000	Rata-rata	2001	2002	2003	Rata-rata	Sebelum	Selama	Pasca
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	1.297	1.396	1.375	1.338	1.351	1.206	0.482	0.511	0.472	0.668	0.508	0.509	0.567	0.527	1.351	0.668	0.527
PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	2.191	1.905	1.996	1.996	2.022	1.757	0.758	0.520	0.457	0.873	0.285	0.479	0.563	0.442	2.022	0.873	0.442
PT. Bank Nasional Indonesia (Persero)	1.187	1.003	0.879	0.914	0.995	0.957	0.415	0.264	0.304	0.495	0.300	0.370	0.415	0.362	0.995	0.495	0.362
PT. Bank Arta Niaga Kencana	0.932	0.928	0.834	0.724	0.854	0.756	0.366	0.294	0.427	0.461	0.555	0.645	0.621	0.607	0.854	0.461	0.607
PT. Bank Buana Indonesia	0.714	0.907	0.815	0.755	0.798	0.653	0.124	0.096	0.307	0.295	0.240	0.341	0.426	0.336	0.798	0.295	0.336
PT. Bank Bumi Arta	0.771	0.897	0.731	0.590	0.747	0.654	0.304	0.157	0.190	0.326	0.324	0.227	0.279	0.277	0.747	0.326	0.277
PT. Bank BumiPutera Indonesia	1.003	0.000	1.036	1.054	0.773	1.038	0.421	0.422	0.777	0.664	0.844	0.924	0.951	0.906	0.773	0.664	0.906
PT. Bank Bukopin	0.943	0.794	0.733	0.717	0.797	0.846	0.589	0.602	0.636	0.668	0.646	0.725	0.919	0.763	0.797	0.668	0.763
PT. Bank Central Asia	0.724	0.742	0.727	0.731	0.731	0.854	0.757	0.044	0.111	0.451	0.153	0.199	0.241	0.198	0.731	0.451	0.198
PT. Bank CICI Internasional	0.855	0.852	0.757	0.829	0.823	0.953	0.311	0.378	0.504	0.538	0.999	0.395	0.324	0.573	0.823	0.538	0.573
PT. Bank Ekonomi Raharja	0.931	1.061	0.992	0.908	0.986	0.885	0.264	0.179	0.282	0.397	0.295	0.315	0.378	0.329	0.936	0.397	0.329
PT. IFI Bank	0.577	0.490	0.799	0.562	0.632	1.122	0.553	0.568	0.543	0.699	0.702	0.558	0.325	0.529	0.632	0.699	0.529
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.057	1.071	0.912	0.834	0.969	1.062	0.341	0.357	0.574	0.583	0.183	0.175	0.330	0.229	0.569	0.583	0.229
PT. Bank Kesawan	0.640	0.974	1.030	0.873	0.879	1.382	0.602	0.312	0.325	0.655	0.297	0.550	0.430	0.426	0.879	0.655	0.426
PT. Lippo Bank, Tbk	0.845	0.288	1.026	0.854	0.753	0.908	0.243	0.167	0.183	0.375	0.180	0.196	0.739	0.171	0.753	0.375	0.171
PT. Bank Maspion	0.830	0.364	0.847	0.861	0.875	0.874	0.000	0.298	0.578	0.437	0.579	0.430	0.509	0.506	0.875	0.437	0.506
PT. Bank Mayapada Internasional	0.849	1.071	0.903	0.868	0.930	1.183	0.777	0.404	0.441	0.703	0.620	0.758	0.756	0.711	0.930	0.703	0.711
PT. Bank Mega	0.517	1.105	0.000	0.754	0.594	0.904	0.120	0.252	0.514	0.447	0.520	0.531	0.550	0.550	0.594	0.447	0.550
PT. Bank Metro Express	0.830	0.992	0.931	0.859	0.915	0.932	0.234	0.144	0.203	0.378	0.340	0.455	0.487	0.428	0.915	0.378	0.428
PT. Bank Niaga, Tbk	0.963	1.032	0.942	1.049	0.996	1.204	0.916	0.296	0.360	0.694	0.481	0.621	0.708	0.603	0.596	0.694	0.603
PT. Bank NISP, Tbk	0.962	1.096	1.106	0.940	1.027	1.267	0.526	0.465	0.740	0.749	0.762	0.744	0.766	0.758	1.027	0.749	0.758
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0.852	0.837	0.895	0.793	0.792	0.689	0.191	0.071	0.104	0.264	0.153	0.292	0.391	0.279	0.792	0.264	0.279
PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	0.773	0.999	1.086	1.024	0.970	0.998	0.716	0.523	0.404	0.660	0.467	0.906	0.359	0.711	0.970	0.660	0.711
PT. Bank PIKko, Tbk	0.456	0.913	0.886	0.892	0.787	0.886	0.337	0.444	0.625	0.588	0.436	0.190	0.132	0.253	0.737	0.588	0.253
PT. Bank Swadesi	1.017	1.113	0.839	0.826	0.949	0.761	0.279	0.154	0.225	0.355	0.366	0.509	0.552	0.476	0.949	0.355	0.476
PT. Bank Artos Indonesia	0.221	0.835	0.367	0.288	0.428	0.385	0.159	0.195	0.425	0.291	0.683	0.726	0.773	0.727	0.428	0.291	0.727
PT. Bank Bintang Manunggal	0.829	0.768	0.727	0.834	0.789	0.891	0.523	0.770	1.104	0.822	0.653	0.998	0.806	0.853	0.739	0.822	0.853
PT. Eksekutif Internasional Bank	0.959	1.938	1.134	0.870	1.200	1.187	0.300	0.727	0.788	0.751	0.708	0.683	0.757	0.716	1.200	0.751	0.716
PT. Bank Fama Internasional	0.279	1.086	0.677	0.697	0.685	0.820	0.504	0.229	0.299	0.463	0.666	0.742	0.942	0.784	0.685	0.463	0.784
PT. Global Internasional Bank	1.022	1.137	0.649	0.826	0.908	1.267	0.549	0.459	0.563	0.709	0.719	0.332	0.316	0.457	0.909	0.709	0.457
PT. Bank Harda Internasional	0.000	0.979	0.733	0.637	0.587	1.109	0.225	0.360	0.501	0.549	0.729	0.990	0.734	0.818	0.537	0.549	0.818
PT. Bank Himpunan Saudara 1906	0.929	1.138	0.666	0.815	0.887	0.944	0.693	0.498	1.107	0.811	0.749	0.930	0.878	0.819	0.837	0.811	0.819
PT. Bank Indomonex	0.905	0.955	0.836	0.779	0.869	0.926	0.172	0.219	0.518	0.459	0.774	0.685	0.649	0.703	0.869	0.459	0.703
PT. Bank Jasa Jakarta	1.208	1.253	1.135	1.204	1.200	0.993	0.159	0.090	0.277	0.377	0.681	0.542	0.627	0.616	1.200	0.377	0.616
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.931	0.742	0.389	0.763	0.844	0.900	0.737	0.760	0.711	0.777	0.831	0.939	0.893	0.851	0.844	0.777	0.851
PT. Bank Victoria	0.000	0.752	0.413	0.516	0.420	0.535	0.046	0.195	0.173	0.237	0.294	0.400	0.444	0.379	0.420	0.237	0.379
PT. Bank Yudha Bhakti	1.975	2.028	1.374	1.369	1.867	1.193	0.873	0.353	0.438	0.716	0.499	0.503	0.581	0.528	1.867	0.716	0.528



Lampiran 7

Perhitungan Statistik CAR

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Krisis	Selama Krisis	Paska Krisis
N		37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2098	,0855	,1764
	Std. Deviation	,29009	,23641	,17457
Most Extreme Differences	Absolute	,279	,183	,215
	Positive	,265	,100	,215
	Negative	-,279	-,183	-,208
Kolmogorov-Smirnov Z		1,698	1,111	1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006	,169	,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Par Tests

Milcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selama Krisis -	Negative Ranks	21 ^a	21,81	458,00
Sebelum Krisis	Positive Ranks	16 ^b	15,31	245,00
Ties		0 ^c		
Total		37		

a. Selama Krisis < Sebelum Krisis

b. Selama Krisis > Sebelum Krisis

c. Sebelum Krisis = Selama Krisis

Test Statistics^b

	Selama Krisis - Sebelum Krisis
	-1,607 ^a
symp. Sig. (2-tailed)	,108

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

ar Tests

coxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Paska Krisis - Selama Krisis	Negative Ranks	18 ^a	14,11	254,00
	Positive Ranks	19 ^b	23,63	449,00
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

- a. Paska Krisis < Selama Krisis
- b. Paska Krisis > Selama Krisis
- c. Selama Krisis = Paska Krisis

Test Statistics^b

	Paska Krisis - Selama Krisis
Z	-1,471 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,141

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Par Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Paska Krisis - Sebelum Krisis	Negative Ranks	18 ^a	20,53	369,50
	Positive Ranks	19 ^b	17,55	333,50
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

- a. Paska Krisis < Sebelum Krisis
- b. Paska Krisis > Sebelum Krisis
- c. Sebelum Krisis = Paska Krisis

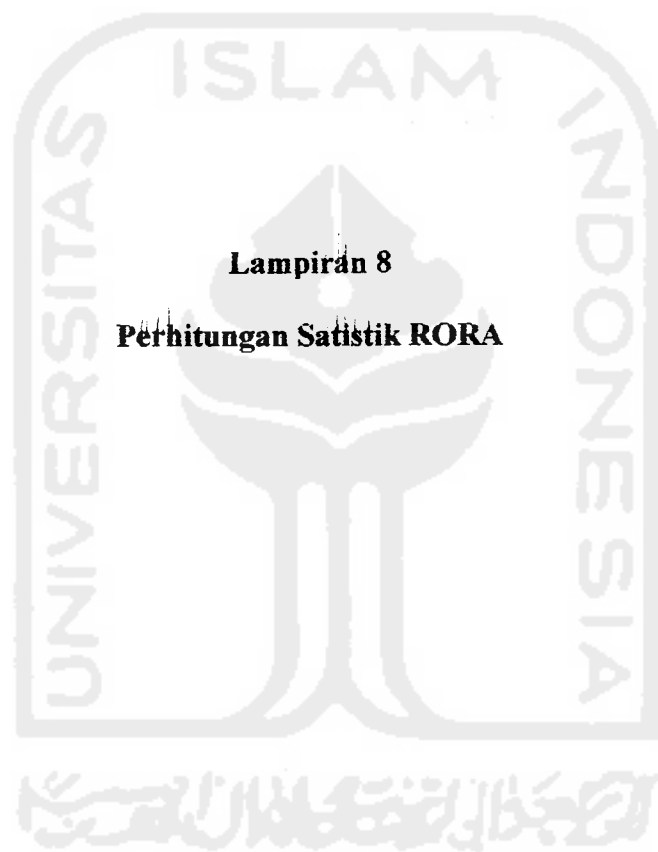
Test Statistics^b

	Paska Krisis - Sebelum Krisis
Asymp. Sig. (2-tailed)	,272 ^a
	,786

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Krisis	37	,04	1,52	,2098	,29009
Selama Krisis	37	-,64	,46	,0855	,23641
Paska Krisis	37	-,03	,97	,1764	,17457
Valid N (listwise)	37				



Lampiran 8
Perhitungan Statistik RORA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Krisis	Selama Krisis	Paska Krisis
N		37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0186	-,0408	,0264
	Std. Deviation	,01216	,11563	,05502
Most Extreme Differences	Absolute	,166	,254	,212
	Positive	,166	,169	,166
	Negative	-,150	-,254	-,212
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010	1,543	1,289
Asymp. Sig. (2-tailed)		,259	,017	,072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Par Tests

Milcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selama Krisis -	Negative Ranks	25 ^a	21,92	548,00
Sebelum Krisis	Positive Ranks	12 ^b	12,92	155,00
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

a. Selama Krisis < Sebelum Krisis

b. Selama Krisis > Sebelum Krisis

c. Sebelum Krisis = Selama Krisis

Test Statistics^b

	Selama Krisis - Sebelum Krisis
	-2,965 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

ar Tests

coxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Paska Krisis - Selama Krisis	Negative Ranks	7 ^a	11,21	78,50
	Positive Ranks	30 ^b	20,82	624,50
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

- a. Paska Krisis < Selama Krisis
- b. Paska Krisis > Selama Krisis
- c. Selama Krisis = Paska Krisis

Test Statistics^b

	Paska Krisis - Selama Krisis
Z	-4,119 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Par Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Paska Krisis - Sebelum Krisis	Negative Ranks	15 ^a	16,17	242,50
	Positive Ranks	22 ^b	20,93	460,50
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

- a. Paska Krisis < Sebelum Krisis
- b. Paska Krisis > Sebelum Krisis
- c. Sebelum Krisis = Paska Krisis

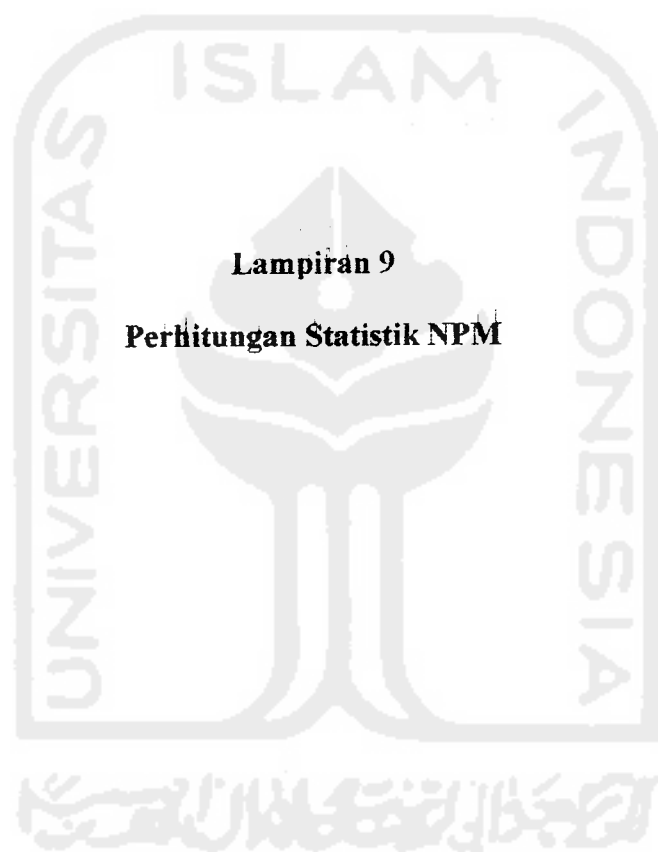
Test Statistics^b

	Paska Krisis - Sebelum Krisis
Z	-1,645 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,100

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

scriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sebelum Krisis	37	,01	,07	,0186	,01216
selama Krisis	37	-,44	,11	-,0408	,11563
paska Krisis	37	-,19	,19	,0264	,05502
Valid N (listwise)	37				



Lampiran 9

Perhitungan Statistik NPM

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Krisis	Selama Krisis	Paska Krisis
N		37	37	37
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,2318	-,4104	-,3971
	Std. Deviation	,25618	,98421	1,21675
Most Extreme Differences	Absolute	,289	,266	,288
	Positive	,289	,207	,196
	Negative	-,223	-,266	-,288
Kolmogorov-Smirnov Z		1,758	1,616	1,749
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004	,011	,004

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

IPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selama Krisis - Sebelum Krisis	Negative Ranks	30 ^a	21,33	640,00
	Positive Ranks	7 ^b	9,00	63,00
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

a. Selama Krisis < Sebelum Krisis

b. Selama Krisis > Sebelum Krisis

c. Sebelum Krisis = Selama Krisis

Test Statistics^b

	Selama Krisis - Sebelum Krisis
Z	-4,353 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Par Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Paska Krisis - Selama Krisis	Negative Ranks	12 ^a	16,75	201,00
	Positive Ranks	25 ^b	20,08	502,00
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

a. Paska Krisis < Selama Krisis

b. Paska Krisis > Selama Krisis

c. Selama Krisis = Paska Krisis

Test Statistics^b

	Paska Krisis - Selama Krisis
Z	-2,270 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,023

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Par Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Paska Krisis - Sebelum Krisis	Negative Ranks	24 ^a	22,00	528,00
	Positive Ranks	13 ^b	13,46	175,00
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

a. Paska Krisis < Sebelum Krisis

b. Paska Krisis > Sebelum Krisis

c. Sebelum Krisis = Paska Krisis

Test Statistics^b

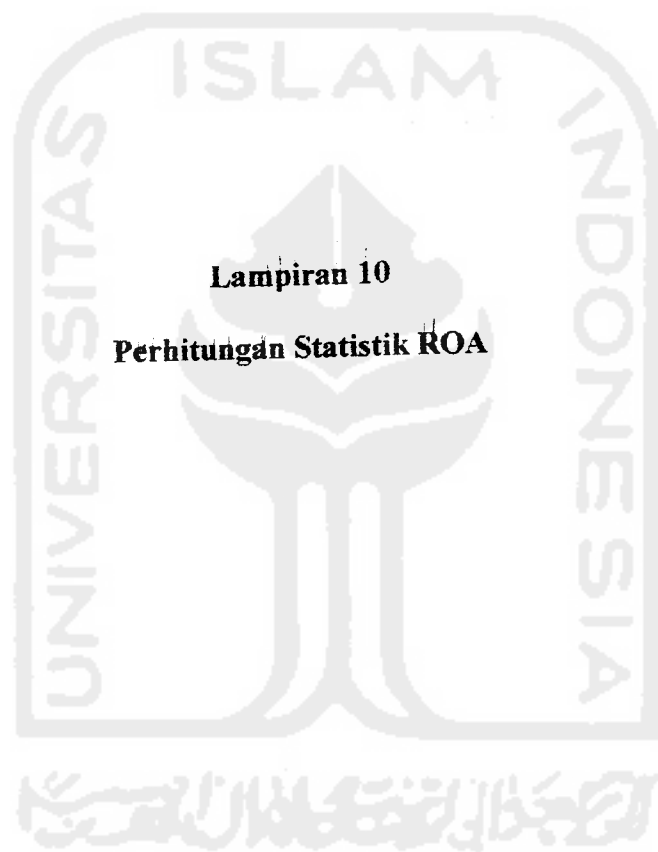
	Paska Krisis - Sebelum Krisis
Z	-2,663 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

scriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sebelum Krisis	37	-,05	1,31	,2318	,25618
selama Krisis	37	-3,55	,63	-,4104	,98421
paska Krisis	37	-4,43	1,37	-,3971	1,21675
valid N (listwise)	37				



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SEBELUM	SELAMA	PASCA
N		37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0344	-,0728	-,0481
	Std. Deviation	,03506	,17681	,15299
Most Extreme Differences	Absolute	,303	,297	,297
	Positive	,303	,195	,176
	Negative	-,209	-,297	-,297
Kolmogorov-Smirnov Z		1,846	1,804	1,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002	,003	,003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

IPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SELAMA - SEBELUM	Negative Ranks	29 ^a	21,09	611,50
	Positive Ranks	8 ^b	11,44	91,50
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

a. SELAMA < SEBELUM

b. SELAMA > SEBELUM

c. SEBELUM = SELAMA

Test Statistics^b

	SELAMA - SEBELUM
Z	-3,923 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Par Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PASCA - SELAMA	Negative Ranks	16 ^a	18,06	289,00
	Positive Ranks	21 ^b	19,71	414,00
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

- a. PASCA < SELAMA
- b. PASCA > SELAMA
- c. SELAMA = PASCA

Test Statistics^b

	PASCA - SELAMA
Z	-,943 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,346

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

IPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PASCA - SEBELUM	Negative Ranks	27 ^a	19,98	539,50
	Positive Ranks	9 ^b	14,06	126,50
	Ties	1 ^c		
	Total	37		

- a. PASCA < SEBELUM
- b. PASCA > SEBELUM
- c. SEBELUM = PASCA

Test Statistics^b

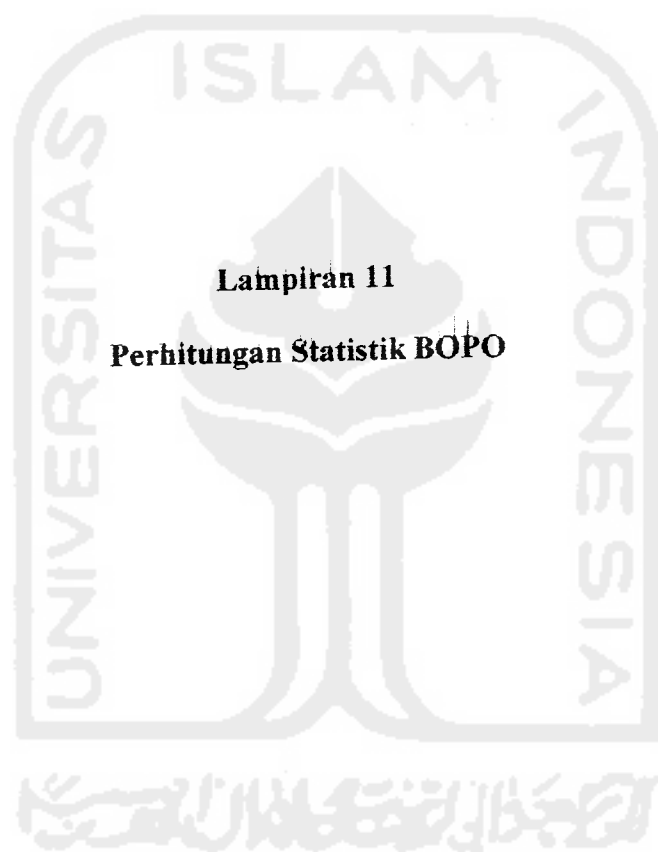
	PASCA - SEBELUM
Z	-3,245 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

- a. Based on positive ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

scriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EBELUM	37	,01	,17	,0344	,03506
ELAMA	37	-,55	,13	-,0728	,17681
ASCA	37	-,53	,19	-,0481	,15299
valid N (listwise)	37				



Lampiran 11

Perhitungan Statistik BOPO

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Krisis	Selama Krisis	Paska Krisis
N		37	37	37
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,8772	1,0403	,8333
	Std. Deviation	,08521	,49351	,15410
Most Extreme Differences	Absolute	,141	,163	,124
	Positive	,120	,163	,098
	Negative	-,141	-,151	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,859	,989	,751
Asymp. Sig. (2-tailed)		,452	,282	,625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Krisis	,8772	37	,08521	,01401
	Selama Krisis	1,0403	37	,49351	,08113

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Krisis & Selama Krisis	37	-,040	,814

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair	Sebelum Krisis - Selama Krisis	-,1631	,50417	,08288	-,3312	,0050	-1,968

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum Krisis - Selama Krisis	36	,057

est

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Selama Krisis	1,0403	37	,49351	,08113
	Paska Krisis	,8333	37	,15410	,02533

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Selama Krisis & Paska Krisis	37	-,014	,934

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	Selama Krisis - Paska Krisis	,2070	,51908	,08534	,0340	,3801	2,426

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Selama Krisis - Paska Krisis	36	,020

est

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Krisis	,8772	37	,08521	,01401
	Paska Krisis	,8333	37	,15410	,02533

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Krisis & Paska Krisis	37	,075	,658

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	Sebelum Krisis - Paska Krisis	,0439	,17039	,02801	-,0129	,1007	1,568

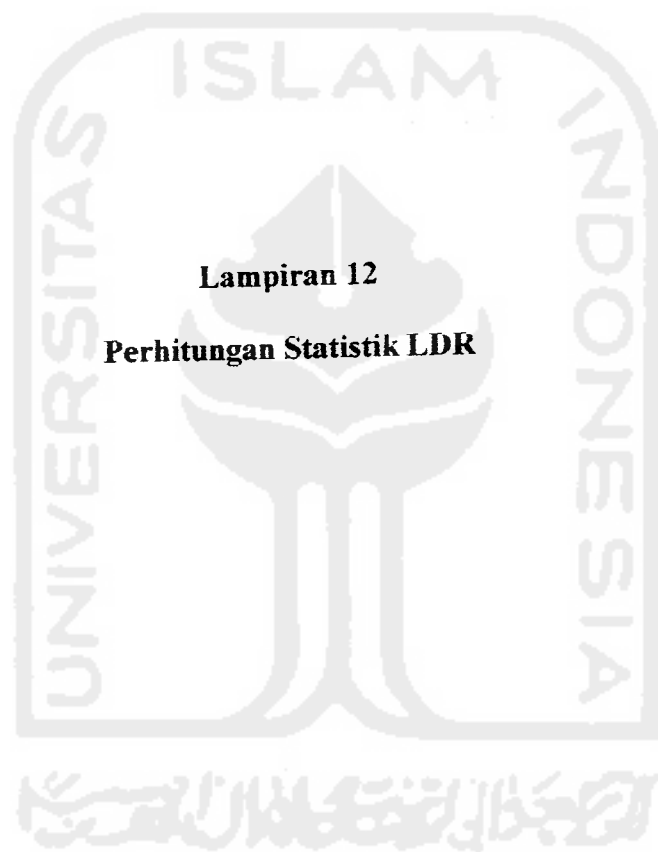
Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum Krisis - Paska Krisis	36	,126

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Krisis	37	,67	1,08	,8772	,08521
Selama Krisis	37	-,23	2,29	1,0403	,49351
Paska Krisis	37	,33	1,17	,8333	,15410
Valid N (listwise)	37				



IPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Krisis	Selama Krisis	Paska Krisis
N		37	37	37
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,9089	,5509	,5460
	Std. Deviation	,31416	,17774	,20861
Most Extreme Differences	Absolute	,229	,153	,126
	Positive	,229	,122	,062
	Negative	-,123	-,153	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		1,391	,932	,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,042	,349	,604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Par Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selama Krisis - Sebelum Krisis	Negative Ranks	35 ^a	19,96	698,50
	Positive Ranks	2 ^b	2,25	4,50
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

a. Selama Krisis < Sebelum Krisis

b. Selama Krisis > Sebelum Krisis

c. Sebelum Krisis = Selama Krisis

Test Statistics^b

	Selama Krisis - Sebelum Krisis
	-5,235 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Based on positive ranks.

Wilcoxon Signed Ranks Test

r Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Paska Krisis -	Negative Ranks	15 ^a	23,00	345,00
Selama Krisis	Positive Ranks	22 ^b	16,27	358,00
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

a. Paska Krisis < Selama Krisis

b. Paska Krisis > Selama Krisis

c. Selama Krisis = Paska Krisis

Test Statistics^b

	Paska Krisis - Selama Krisis
Z	-,098 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,922

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

ar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Paska Krisis -	Negative Ranks	31 ^a	21,03	652,00
Sebelum Krisis	Positive Ranks	6 ^b	8,50	51,00
	Ties	0 ^c		
	Total	37		

a. Paska Krisis < Sebelum Krisis

b. Paska Krisis > Sebelum Krisis

c. Sebelum Krisis = Paska Krisis

Test Statistics^b

	Paska Krisis - Sebelum Krisis
Z	-4,533 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Krisis	37	,42	2,02	,9089	,31416
Selama Krisis	37	,24	,87	,5509	,17774
Paska Krisis	37	,17	,91	,5460	,20861
Valid N (listwise)	37				



Lampiran 13

Daftar Bank Yang Tidak Dapat Dijadikan Sampel



DAFTAR BANK YANG TIDAK DAPAT DIJADIKAN SAMPEL

A. Bank dilikuidasi 1 November 1997

1. Bank Harapan Sentosa
2. Bank Pasific
3. Sejahtera Bank Umum
4. Bank Andromeda
5. South East Asia Bank
6. Bank Pinaesan
7. Bank Astria Raya
8. Bank Industri
9. Bank Guna Internasional
10. Bank Mataram Dhanarta
11. Bank Jakarta
12. Bank Kosagraha Semesta
13. Bank Amrico
14. Bank Umum Majapahit Jaya
15. Bank Dwipa Semesta
16. Bank Citrahasta Dharmamanunggal

B. Bank Beku Operasi 4 April 1998

1. Bank Kredit Asia
2. Bank Centris Internasional

3. Bank Deka
4. Bank Subentra
5. Bank Pelita
6. Bank Hokindo
7. Bank Surya

C. Bank dibawah BPPN Agustus 1998

1. Bank Dagang Nasional Indonesia
2. Bank Ekspor Impor Indonesia
3. Bank Danamon
4. Bank Umum Nasional
5. Bank Tiara Asia
6. Bank PDFCI
7. Bank Modern

D. Bank dilikuidasi 13 Maret 1999

1. Bank Aken
2. Bank Sahid Gajah Perkasa
3. Bank Putra Surya Perkasa
4. Bank Namura Internusa
5. Bank Dana Asia
6. Bank Budi Internasional
7. Bank Yakin Makmur
8. Bank Lautan Berlian
9. Bank Dana Utama

10. Bank Orient
11. Bank Papan Sejahtera
12. Bank Pesona Kriyadana
13. Bank Tata
14. Bank Intan
15. Bank Asia Pasific
16. Bank Sewu Internasional
17. Bank Hastin Internasional
18. Bank Indonesia Raya
19. Bank Umum Servita
20. Bank Dharmala
21. Bank Mashill Utama
22. Bank Arya Panduarta
23. Bank Central Dagang
24. Bank Bahari
25. Bank Uppindo
26. Bank Ciputra
27. Bank Metropolitan Raya
28. Bank Alfa
29. Bank Kharisma
30. Bank Dewa Rutji
31. Bank Bumi Raya Utama
32. Bank Baja Internasional



- 33. Bank Sanho
- 34. Bank Dagang dan Industri
- 35. Bank Sino
- 36. Bank Indotrade
- 37. Bank Ficorinvest
- 38. Bank Bepede Indonesia

E. Bank diambil alih oleh Pemerintah 13 Maret 1999

- 1. Bank Duta
- 2. Bank Nusa Nasional
- 3. Bank Risjad Salim Internasional
- 4. Bank Tamara
- 5. Bank Pos Nusantara
- 6. Jaya Bank Internasional
- 7. Bank Rama

F. Bank Beku Operasi 13 Maret 1999

- 1. Bank Utama
- 2. Bank Umum Servitia

G. Bank dilikuidasi per 20 Januari 2000

- 1. Bank Putera

Lampiran 14

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

lampiran 14 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan

PEDOMAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

NO.	RASIO	FORMULA	KETERANGAN
I. Permodalan			
1.	CAR (Modal terhadap ATMR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.
2.	Aktiva tetap terhadap modal	$\frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}}$	<ul style="list-style-type: none"> Perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku. Termasuk dalam aktiva tetap adalah inventaris dan aktiva sewa guna usaha.
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (Aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif)	$\frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> Cakupan komponen aktiva produktif sesuai ketentuan yang berlaku. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva produktif bermasalah dihitung secara <i>gross</i> (tidak dikurangi PPAP). Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
2.	NPL (Kredit bermasalah terhadap total kredit)	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	<ul style="list-style-type: none"> Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah dihitung secara <i>gross</i> (tidak dikurangi PPAP). Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

PEDOMAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

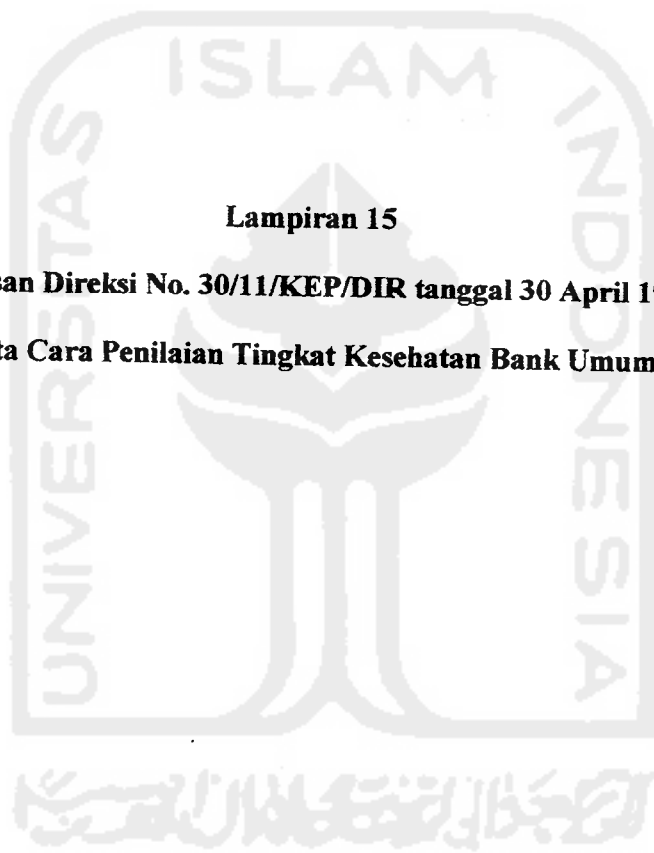
NO.	RASIO	FORMULA	KETERANGAN
3.	PPAP terhadap aktiva produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap total aktiva produktif)	$\frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> Cakupan komponen aktiva produktif sesuai ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)
4.	Pemenuhan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk)	$\frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk}}$	<ul style="list-style-type: none"> Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.
III.	Rentabilitas		
1.	ROA (Return On Assets)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> Penghitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni : (akumulasi laba per posisi Juni/6) x 12 Rata-rata total aset Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan total aset Januari – Juni)/6
2.	ROE (Return On Equity)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Equity}}$	<ul style="list-style-type: none"> Rata-rata equity : rata-rata modal inti (tier 1) Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan modal inti Januari-Juni)/6 Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.
	NIM (Net Interest Margin)	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan bunga bersih : Pendapatan Bunga – Beban bunga Pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni : (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni/6)x12

PEDOMAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

NO.	RASIO	FORMULA	KETERANGAN
			<ul style="list-style-type: none"> Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (<i>interest bearing assets</i>)
4.	BOPO (Beban operasi terhadap pendapatan operasi)	$\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)
IV.	Likuiditas		
	LDR (Kredit terhadap dana pihak ketiga)	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$	<ul style="list-style-type: none"> Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank)
V	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPK b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK dilakukan sesuai ketentuan BMPK yang berlaku.
2.	GWM Rupiah (Persentase Giro Wajib Minimum Rupiah)		Perhitungan persentase GWM pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan GWM yang berlaku.
3.	PDN (Persentase Posisi Devisa Neto)		Perhitungan persentase PDN pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan PDN yang berlaku.

Lampiran 15

**Surat Keputusan Direksi No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang
Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**



BAB XIX

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

A. PENJELASAN UMUM

*Pasal 29
UU No. 7/1992*

*SK. Dir. BI. No.
26/23/Kep/Dir
tgl. 29-05-1993*

*SE. No. 26/5/BPPP
tgl. 29-05-1993*

*SE. No. 26/6/BPPP
tgl. 29-05-1993*

1. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
2. Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank.
3. Ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai :
 - 3.1. Tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 - 3.2. Tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.
4. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.
Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan menilai faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.
5. Pada tahap pertama dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor. Atas dasar kuantifikasi komponen-komponen tersebut dilakukan penilaian lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.

IX. A - 2

6. Tatacara kuantifikasi penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan sistem kredit (reward system), yaitu dengan memberikan nilai kredit dari 0 sampai dengan 100 bagi masing-masing faktor dan komponennya.
7. Disamping menggunakan sistem tersebut pada angka 6, dalam tatacara penilaian kesehatan bank digunakan pula judgement. Hal ini dilakukan karena di samping komponen-komponen yang dikuantifisir dalam penilaian kesehatan terdapat pula berbagai komponen atau aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank.



**B. BOBOT PENILAIAN FAKTOR DAN KOMPONEN
DALAM RANGKA KUANTIFIKASI**

Dalam melakukan kuantifikasi masing-masing faktor dan komponen diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh kesehatan bank, sebagai berikut :

<u>FAKTOR YANG DINILAI</u>	<u>KOMPONEN</u>	<u>BOBOT</u>
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.	<u>25%</u>
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.	<u>30%</u> 25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.	5%
3. Manajemen	a. Manajemen Permodalan	<u>25%</u> 2,5%
	b. Manajemen Aktiva	5%
	c. Manajemen Umum	12,5%
	d. Manajemen Rentabilitas	2,5%
	e. Manajemen Likuiditas	2,5%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total asset	<u>10%</u> 5%
	b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar	<u>10%</u> 5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK (IKPI II-A. BAB XIX)

- X. TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
(SK Dir. BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30-04-1997)

IKHTISAR

1. DASAR PERTIMBANGAN PENERBITAN SK DIR BI NO. 30/11/KEP/DIR

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun BI selaku pembina dan pengawas bank. Dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk pula kesehatan bank umum. Karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum.

(Hal. 1)

2. DASAR HUKUM PENERBITAN SK DIR BI NO. 30/11/KEP/DIR

UU No. 13/1968; UU No. 7/1992; PP No. 70/1992; PP No. 72/1992.

(Hal. 1 dan 2)

3. PENGERTIAN BANK DALAM SK DIR. BI NO. 30/11/KEP/DIR

Bank adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

(Pasal 1)

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

- a. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, rentabilitas, dan likuiditas yang terdiri atas beberapa komponen sebagai berikut.

Faktor yg dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	25%
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.	30% 25% 5%
3. Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	25% 10% 15%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	10% 5% 5%
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar dalam rupiah b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.	10% 5% 5%

- b. Pada tahap pertama penilaian tingkat kesehatan tersebut dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor.
- c. Faktor dan komponen tersebut diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank dan penilaiannya dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai dengan 100.

- d. Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit tersebut dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

(Pasal 2, 3, 4 dan Lamp. 1)

5. PENGGOLONGAN TINGKAT KESEHATAN BANK

- a. Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen tersebut dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.

- b. Berdasarkan penilaian tersebut ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank, yakni: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

(Pasal 5)

6. HAL-HAL YANG MENURUNKAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat :

- a. perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan;
- b. campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa karitornya berdiri sendiri;
- c. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank;
- d. praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank;
- e. kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring; atau
- f. praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

(Pasal 6)